

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2023**
(Studi pada *Home* Industri Tapis Lampung Ethnica di Desa Sumber
Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1 (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

MUTIARA PUSPA GARINI
NPM : 1951010137



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2023**
(Studi pada *Home* Industri Tapis Lampung Ethnica di Desa Sumber
Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1 (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Mutiara Puspa Garini
NPM 1951010137

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag
Pembimbing II : Adib Fachri, M.E.,Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Lampung Timur adalah salah satu Kabupaten yang memiliki salah satu permasalahan dalam peningkatkan Kesejahteraan Masyarakatnya. Salah satunya yaitu tingkat kemiskinan yang masih tinggi hingga saat ini. Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam kategori tingkat kemiskinan tertinggi dalam provinsi Lampung menurut jumlah penduduk miskinnya, yaitu pada tahun 2022 mencapai 149,12 Ribu Jiwa. Karena Angka kemiskinan yang tinggi dapat menjadi indikasi kurangnya kesejahteraan masyarakat, maka dari itu ini menjadi salah satu penyebab kurangnya tingkat kesejahteraan. Jadi untuk menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Lampung Timur, di harapkan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan ekonomi kreatif agar mengalami peningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ada di Kabupaten Lampung Timur seperti melalui *Home* Industri Tapis Lampung Ethnica.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian Lapangan (*Field Research*). Dengan sumber data yang digunakan yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 orang. Tujuan dalam Penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat secara umum dan menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui *Home* Industri Tapis Lampung Ethnica berdampak baik. Tetapi peran *Home* Industri tersebut belum dapat memaksimalkan kesejahteraan secara keseluruhan kepada masyarakat. Beberapa masyarakat hanya bisa mencapai beberapa indikator kesejahteraan, ada beberapa indikator yang belum maksimal dan masyarakat belum bisa memenuhi semua indikator kesejahteraan tersebut, namun ada beberapa indikator kesejahteraan sudah ada yang terpenuhi secara baik di masyarakat. Peran *Home* Industri Tapis Lampung Ethnica telah memenuhi kebutuhan kesejahteraan sesuai syariat ekonomi islam. Tetapi tidak semua masyarakat bisa tercapai semua kebutuhan kesejahteraan nya, hanya bisa memenuhi sampai pada kebutuhan *Dharuriyyat* (primer), dan Kebutuhan *Hajiyat* (sekunder). Sedangkan dalam hal kebutuhan *Tahsiniyat* (Tersier) seluruh informan belum bisa mencapai kebutuhan tersebut.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam

ABSTRACT

East Lampung is one of the districts that has one of the problems in improving the welfare of its people. One of them is the poverty rate which is still high today. East Lampung Regency is included in the category of the highest poverty rate in Lampung province according to the number of poor people, namely in 2022 it will reach 149.12 thousand people. Because a high poverty rate can be an indication of a lack of social welfare, this is one of the causes of a lack of welfare. So to reduce the poverty rate in East Lampung Regency, it is hoped that this can be done by empowering the creative economy so that the welfare of the people in East Lampung Regency increases, such as through the Tapis Lampung Ethnica Home Industry.

This study uses a qualitative method with the type of field research (Field Research). The data sources used are Primary Data and Secondary Data. The data obtained in this study by means of observation, interviews and documentation. The number of informants used in this study were 23 people. The aim of this research is to find out the role of the creative economy in improving people's welfare in general and according to the perspective of Islamic economics.

The research results show that the role of the creative economy in improving people's welfare through the Lampung Ethnica Tapis Home Industry has a good impact. But the role of the Home Industry has not been able to maximize the overall welfare of the community. Some communities can only achieve a number of welfare indicators, there are several indicators that have not been maximized and the community has not been able to fulfill all of these welfare indicators, but there are several existing welfare indicators that are well fulfilled in the community. The role of the Tapis Lampung Ethnica Home Industry has fulfilled welfare needs according to Islamic economic law. But not all people can achieve all their welfare needs, they can only meet the Dharuriyyat (primary) needs and Hajiyat (secondary) needs. Whereas in terms of Tahsiniyat (Tertiary) needs, all informants have not been able to achieve these needs.

Keywords : Creative Economy, Community Welfare, Islamic Economics

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Puspa Garini
NPM : 1951010137
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2023 (Studi pada *Home Industri Tapis Lampung Ethnica* di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur) adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari hasil karya karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote ataupun daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Mei 2023
Penulis



Mutiara Puspa Garini
1951010137



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jf. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

“Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Home Industri Tapis Lampung Ethnica di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)

Nama

Mutiara Puspa Garini

NPM

1951010137

Program Studi

Ekonomi Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan disertakan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Nasruddin, M. Ag

NIP. 195809241990031003


Adib Fachri, M.E.Sy

NIP. 198910302019031013

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 19208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Home Industri Tapis Lampung Ethnica di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur) disusun oleh Mutiara Puspa Garini, NPM 1951010137 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Senin 03 Juli 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Sekretaris : Diah Muminatul Hasyimi, M.E.Sy

Penguji I : Ersi Sisdiyanto, S.E.I., M.Ak

Penguji II : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tiuba Suryanto, S.E., M.M. Akt. CA

NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

“Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

(Q.S At-Taubah Ayat105)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ١١

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(Q.S Ar-Ra’ad Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-nya. Dengan segala kerendahan hati, penuh kebahagiaan, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta, kasih dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mujimi, S.E (Alm) dan Ibu Dewi Tri Silawati, yang senantiasa telah membesarkan, mendidik, dan membimbing dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendoakan di setiap waktu, support dan telah memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak ku Yenni Wijayanti, S.Pd dan Kakak Iparku Ayom Dwi Cahyo, S.Kom yang telah memberikan support dan dukungan. Serta keponakan ku Anindita Shanum Almahyra.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tempat menimba ilmu dan pengalaman semoga semakin maju, menjadi Universitas terbaik, dan juga berkualitas

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mutiara Puspa Garini lahir di Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 02 Januari 2002, sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Mujimi, S.E (Alm) dan Ibu Dewi Tri Silawati serta mempunyai satu kakak perempuan. Adapun Riwayat pendidikan penulis, adalah sebagai berikut :

1. TK Aba V Desa Negeri Jemanten, Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, yang diselesaikan pada tahun 2007
2. Melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, diselesaikan pada Tahun 2013.
3. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Marga Tiga, Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, di selesaikan pada tahun 2016
4. Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sekampung Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, di selesaikan pada tahun 2019.
5. Kemudian Penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi pada tahun 2019, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program Studi Ekonomi Syariah sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

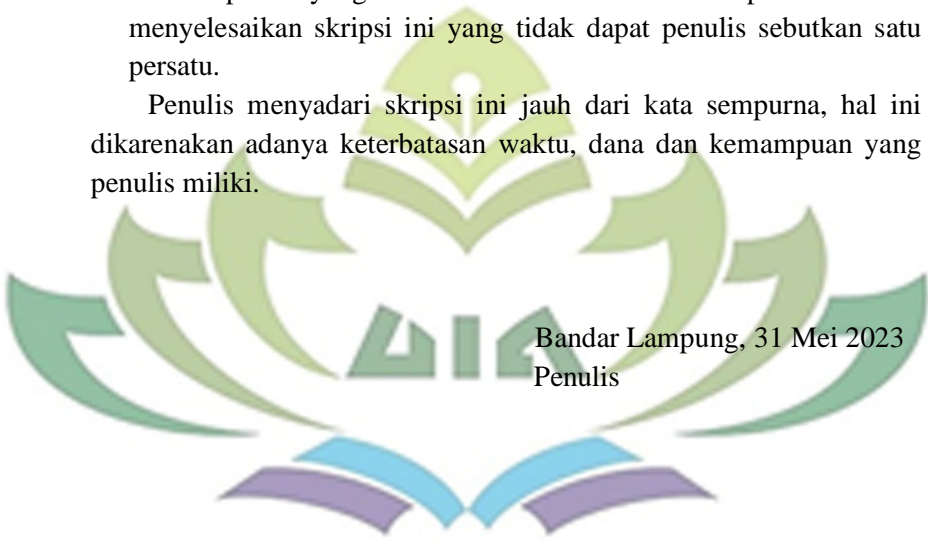
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, rahmat-Nya dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Shalawat Serta salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan, semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Isla Univesrsitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E,Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Dr. H. Nasruddin, M.Ag dan Adib Fachri, M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Para Staf Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu kelancaran administrasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.

6. Staf Akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan informasi dan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi bagi penulis.
7. Keluarga Besar Lampung Ethnica baik pemilik, karyawan serta pihak-pihak yang berkepentingan sebagai tempat penelitian yang telah bersedia membantu sehingga selesainya skripsi ini dengan baik.
8. Teman-Teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah khususnya kelas B.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki.



Bandar Lampung, 31 Mei 2023
Penulis

Mutiara Puspa Garini
195101010137

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus & Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II TENTANG TEORI EKONOMI KREATIF, KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI ISLAM

A. Grand Theory	33
1. Teori Kesejahteraan Pareto	33
2. Teori Kesejahteraan ‘Falah Oriented’ dan ‘Hayyah Thoyyibah’	34
B. Tinjauan Ekonomi Kreatif	35
1. Definisi Ekonomi Kreatif	35

2. Sektor-Sektor Ekonomi Kreatif	39
3. Peran Ekonomi Kreatif	42
4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif	44
5. Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Ekonomi Islam	46
C. Tinjauan Kesejahteraan Masyarakat	49
1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat	49
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	50
3. Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam	52
D. Tinjauan Ekonomi Islam	59
1. Definisi Ekonomi Islam	60
2. Tujuan Ekonomi Islam	61
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	62
4. Nilai-Nilai Ekonomi Islam	65
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
1. Sejarah Usaha <i>Home</i> Industri Lampung Ethnica.....	67
2. Visi dan Misi <i>Home</i> Industri Lampung Ethnica	68
3. Struktur Organisasi <i>Home</i> Industri Lampung Ethnica ..	68
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	70
1. Karakteristik Informan.....	70
2. Tingkat Pendapatan <i>Home</i> Industri Tapis Lampung Ethnica	73
3. Produk Penjualan Terbanyak <i>Home</i> Industri Tapis Lampung Ethnica	74
4. Kondisi Status Informan <i>Home</i> Industri Tapis Lampung Ethnica	75
5. Pendapatan Rata-Rata Informan Sebelum dan Sesudah dari <i>Home</i> Industri Tapis Lampunf Ethnica	76
6. Peran <i>Home</i> Industri	77
7. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat <i>Home</i> Industri Lampung Ethnica.....	83

BAB IV ANALISIS DATA..... 91

- A. Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di *Home* Industri Lampung Ethnica Di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur 91
- B. Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di *Home* Industri Lampung Ethnica Di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam..... 98

BAB VI PENUTUP..... 107

- A. Kesimpulan 107
- B. Rekomendasi..... 108

DAFTAR RUJUKAN 109

LAMPIRAN 117



DAFTAR TABEL

1.1	Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Sumatra Tahun 2021-2022.....	4
1.2	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Di Provinsi Lampung Tahun 2020-2022	8
1.3	Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
3.1	Karakteristik Informan Karyawan Berdasarkan Usia	70
3.2	Karakteristik Informan Pengrajin Berdasarkan Usia	71
3.3	Karakteristik Informan Menurut Pendidikan Terakhir	71
3.4	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	72
3.5	Pendapatan <i>Home</i> Industri Tapis Lampung Ethnica	73
3.6	Produk Penjualan Terbanyak <i>Home</i> Industri Tapis Lampung Ethnica	74
3.7	Kondisi Status Informan <i>Home</i> Industri Tapis Lampung Ethnica	75
3.8	Pendapatan Informan Karyawan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Lampung Ethnica	76
3.9	Pendapatan Informan Pengrajin Sebelum dan Sesudah Bekerja di Lampung Ethnica	76
3.10	Pekerjaan Informan Sebelum dan Sesudah di Lampung Ethnica .	80
3.11	Kepemilikan Rumah Informan	84
3.12	Kondisi Rumah Informan	85
3.13	Tingkat Pendidikan Anak	86
3.14	Data Pemilik Kartu Kesehatan Para Informan.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Persentase Kemiskinan Provinsi Lampung Dan Nasional	6
--	----------



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Pra-Riset
- Lampiran 2 Surat Balasan Izin Pra-Riset
- Lampiran 3 Panduan Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Hasil Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan diberikan penegasan judul. Dalam penegasan judul ini penulis akan menjelaskan makna atau arti dari istilah yang digunakan dalam proposal skripsi ini. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dari arti yang dimaksud dan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pembaca.

Adapun judul proposal skripsi ini adalah **“ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2023 (Studi pada Home Industri Tapis Lampung Ethnica di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)”**. Untuk mempermudah memahami maksud dari proposal skripsi ini penulis akan menjelaskan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini :

1. Peran adalah aspek dinamis dari posisi (Status) seseorang. Peran juga dapat dirumuskan sebagai serangkaian tindakan spesifikasi yang ditimbulkan oleh posisi tertentu¹.
2. Ekonomi Kreatif adalah konsep ekonomi yang mengutamakan kretaitas, penggunaan ide, pengetahuan dan teknologi untuk bisa mengembangkan ekonomi khusus nya pada idang industry kreatif².
3. Peningkatan adalah Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan, meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Jadi Pengembangan adalah usaha untuk memajukan, memperbaiki, atau menyempurnakan

¹ Putri Diana et al., “Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam

² Sri Hardianti Sartika et al., *Ekonomi Kreatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2022). 55

apa yang sudah ada. Atau bisa juga disebut proses memperbaiki sesuatu agar memiliki nilai yang lebih besar³.

4. Kesejahteraan Masyarakat merupakan keadaan masyarakat dimana kebutuhan dasar telah terpenuhi berupa sandang, pangan, kesehatan, pendidikan dan lapangan pekerjaan⁴.
5. *Home* Industri adalah produk bisnis rumahan atau usaha kecil. Jenis kegiatan ekonomi ini dikatakan usaha kecil karena dipusatkan dirumah⁵.
6. Ekonomi Islam adalah tentanan ekonomi yang dibangun di atas nilai-nilai ajaran islam yang diharapkan, atau ilmu yang mempelajari upaya manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah yang berdasarkan hadist dan nilai-nilai al-qur'an⁶.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, dapat ditegaskan bahwa judul dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan yaitu selalu menjadi masalah yang dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan sama tuanya dengan kehidupan manusia itu sendiri dan dampak dari masalah tersebut dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia⁷. Seperti Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah yang hampir setiap saat mendapatkan perhatian seluruh pihak, namun secara nyata belum banyak perbaikan. Pembangunan pedesaan masih membutuhkan cara atau model yang tepat, menyeluruh dan berkelanjutan yang

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.856

⁴ Suminartini Suminartini and Susilawati Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", Vol. 3 No. 3 (2020), 226–237,.

⁵ Moh Mabruhi Faozi and Putri Inggi Rahmiyanti, "Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Home Industriperspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 1 (2016).

⁶ Jaharuddin and Bambang Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta Selatan: Salemba Diniyah, 2019).

⁷ Wildana Wargadinata, *Islam Dan Pengentasan Kemiskinan*, (UIN-Maliki Press, 2011),. 13

disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat lokal setempat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini dengan memperhatikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya dapatlah dikembangkan konsep pembangunan pedesaan secara berkelanjutan⁸.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang berawal pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan selanjutnya. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan suatu kemajuan ekonomi. Untuk menambah penghasilan sehari-hari masyarakat mulai mengenal toko kerajinan yang menjual ide-ide kreatifnya untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Para ekonom menyebutnya ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah sebuah talenta baru yang mengubah masyarakat melalui ide-ide kreatif dan menghasilkan produk dengan nilai tambah ekonomi yang menghasilkan kehidupan yang lebih sejahtera⁹.

Di Indonesia sendiri dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku digunakan istilah ekonomi kreatif. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi kreatif menurut Diktum pertama presiden no 6 tentang perkembangan ekonomi kreatif adalah “Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang bertumpu pada kreativitas keterampilan dan bakat individu, yang menghasilkan daya kreasi dan daya cipta individu yang berdampak pada nilai ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia¹⁰. Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep yang dapat digunakan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Dengan pemikiran ekonomi kreatif,

⁸ Helda Ibrahim et al., “Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra Di Provinsi Sulawesi Selatan”, *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol. 23 No. 3 (2013).

⁹ Herie Saksono, “Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah”, *Jurnal Bina Praja*, Vol. 4 No. 2 (2012), 93–104,.

¹⁰ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Kreatif*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021).

diharapkan dapat menjadi harapan baru bagi pemerintah dan masyarakat sebagai penggerak pembangunan ekonomi.

Dalam menangani kemiskinan saat ini, masyarakat perlu lebih kreatif, inovatif, dan terampil untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan menciptakan sektor usaha baru (wirausaha). Berwirausaha merupakan salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran¹¹.

Pada kondisi saat ini pertumbuhan penduduk di Indonesia telah menyebabkan angkatan kerja yang lebih besar. Artinya semakin banyak orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Untuk mencapai keadaan keseimbangan tersebut, mereka semua perlu disesuaikan dengan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Pendapatan merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu masyarakat, sehingga tingkat pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan suatu perekonomian. Salah satu masalah kesejahteraan masyarakat yaitu kemiskinan. Kemiskinan adalah keadaan manusia yang serba kekurangan, hal ini disebabkan karna kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, keterampilan dan pendidikan masyarakat yang masih rendah, Berikut tingkat Pengangguran terbuka menurut provinsi di Sumatra:

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Di Sumatra
2021-2022
(Dalam satuan persen%)

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)			
	2021		2022	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus

¹¹Suminartini Suminartini and Susilawati Susilawati, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.,

Aceh	6,30	6,30	5,97	6,17
Sumatra Utara	6,01	6,33	5,47	6,16
Sumatra Barat	6,67	6,52	6,17	6,28
Riau	4,96	4,42	4,40	4,37
Jambi	4,76	5,09	4,70	4,59
Sumatra Selatan	5,17	4,98	4,74	4,63
Bengkulu	3,72	3,65	3,39	3,59
Lampung	4,54	4,69	4,31	4,52
Kep. Bangka Belitung	5,04	5,03	4,28	4,77
Kep.Riau	10,12	9,91	8,02	7,18
Indonesia	6,26	6,49	5,83	5,86

Sumber : Badan Pusat Statistik¹²

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik pada Tabel 1.1 terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan provinsi di Sumatra yang tertinggi berada di provinsi kepulauan Riau. Sedangkan pada provinsi Lampung tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2021-2022 mengalami fluktuasi, yaitu sebelumnya pada tahun 2022 bulan februari persentase tingkat pengangguran terbuka Provinsi Lampung mencapai 4,31% sedangkan pada bulan agustus meningkat menjadi 4,52%. Hal tersebut sudah jelas bahwa jika tingkat pengangguran meningkat berarti terdapat masalah dalam pembangunan ekonomi dan tidak dapat menurunkan angka kemiskinan.

Seperti terdapat pada data berikut ini yaitu Grafik perkembangan jumlah presentasi kemiskinan pada provinsi Lampung dan Nasional

¹² Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka", n.d. (Online), tersedia di: <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/2/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>.

dilihat dari BPS pada tahun 2015-2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.2
Perkembangan Persentase Kemiskinan Provinsi Lampung dan Nasional 2015-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik ¹³.

Melihat data di atas, Provinsi Lampung telah berhasil menurunkan persentase kemiskinan dalam beberapa tahun terakhir, seperti pada tahun 2021 pada provinsi Lampung sebesar 11,67 % sedangkan pada tahun 2022 sebesar 11,57 %. Hal tersebut menandakan bahwa kemiskinan di provinsi Lampung Masih cukup tinggi. Adanya Kemiskinan yang timbul tersebut mengakibatkan tidak berkembangnya suatu perekonomian dan kurangnya tingkat kesejahteraan kehidupan di masyarakat. Sejahtera sangat erat kaitannya dengan pengentasan kemiskinan karena kemiskinan merupakan masalah utama untuk mewujudkan kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan hal yang ingin dicapai oleh setiap orang, baik kesejahteraan secara individu maupun kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai sikap terhadap kehidupan yang berada pada tingkat yang lebih tinggi dari kebahagiaan, ia akan merasa hidupnya telah berhasil ketika ia

¹³ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, "Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung", 2022, 1.

menerima jiwa yang baik secara spiritual, damai dan kemiskinan yang akan segera terjadi, ia akan merasakan keadilan dalam hidupnya. Kesejahteraan adalah dambaan setiap orang untuk menjadi manusia yang sejahtera tentu menjadi salah satu tujuan hidup setiap manusia, namun kesejahteraan tersebut tidak bisa dicapai begitu saja. Banyak cara dan pengorbanan yang harus dilewati untuk meraih kesejahteraan yang diidamkan oleh setiap individu misalnya yaitu dengan bekerja¹⁴.

Di dalam Islam, setiap orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk memenuhi taraf hidup manusia menjadi lebih sejahtera. Sebagaimana telah dijelaskan dengan firman Allah Pada Q.S At-Taubah (9) 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ۱۰۵

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Berdasarkan tafsir ayat di atas bahwa Rasulullah SAW, di perintahkan oleh Allah untuk menyampaikan kepada umatnya “bekerjalah untuk duniamu dan untuk akhirat mu, untuk dirimu dan kaum mu karena amal perbuatan yang menjadi sumber kebahagiaanya dan allah akan melihat amalmu baik dalam bentuk perbuatan baik dan perbuatan buruk atau kemaksiatan, dan juga perbuatan kemanusiaan akan terlihat oleh para rasul dan orang-orang beriman serta mereka akan memberikan semua hak mu di dunia”. Dengan begitu umat manusia diperintahkan untuk selalu bekerja untuk memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat.

Syariat Islam berkomitmen untuk mendorong umat manusia untuk mencari kebahagiaan dan kemakmuran dalam hidup, terutama di bidang ekonomi. Dengan kata lain, manusia di tuntut selalu untuk mencari kemaslahatan. Kegiatan ekonomi produksi, konsumsi dan

¹⁴ Ahmad Hulaimi et al., “Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi”, Vol. 2 No. 1 (2017), 17.

pertukaran, yang termasuk kemaslahatan sebagaimana didefinisikan oleh syariah, harus diikuti sebagai kewajiban agama untuk mencapai kebaikan di dunia ini dan di akhirat kelak. Masalah dalam kegiatan ekonomi berarti bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan atas dasar masalah mendatangkan manfaat dan keberkahan. Adapun berikut ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang indikator kesejahteraan

□ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” (QS Al- Quraaisy ayat 3-4).

Berdasarkan ayat di atas, kita dapat melihat bahwa ada tiga indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an, yaitu beribadah kepada Allah (pemilik Ka'bah), menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut. Dengan demikian, kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap orang, masyarakat yang sejahtera tidak dapat terwujud ketika masyarakat hidup dalam kemiskinan. Karena itu Kemiskinan harus dihilangkan karena merupakan bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan kurangnya pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa) Kabupaten
Di Provinsi Lampung Tahun 2020-2022

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)		
	2020	2021	2022
Lampung Barat	38,12	39,36	36,20
Tanggamus	70,37	71,89	67,43
Lampung Selatan	143,33	145,85	136,21
Lampung Timur	153,57	159,79	149,12
Lampung Tengah	152,28	155,77	143,12
Lampung Utara	119,35	121,91	114,67
Way Kanan	58,41	59,89	54,28

Tulang Bawang	42,43	44,53	39,19
Pesawaran	66,04	68,44	63,17
Pringsewu	40,12	41,04	38,18
Mesuji	14,72	15,24	13,88
Tulang Bawang Barat	20,29	23,03	20,72
Pesisir Barat	22,24	23,23	21,85
Bandar Lampung	93,74	98,76	90,51
Metro	14,31	15,32	13,68
Provinsi Lampung	1049,32	1083,93	1002,41

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Dapat dilihat dari data di atas bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung tertinggi yaitu tercatat pada Kabupaten Lampung Timur, yaitu dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin Kabupaten Lampung Timur mencapai 153,57 ribu jiwa, lalu pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin pada Kabupaten Lampung Timur mencapai 159,79 ribu jiwa, sedangkan pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lampung Timur sedikit menurun yaitu mencapai 149,12 ribu jiwa, walaupun mengalami sedikit penurunan, tetapi Kabupaten Lampung Timur tetap menjadi jumlah penduduk miskin tertinggi di provinsi Lampung. Karena itu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tingkat kemiskinan tersebut harus selalu diturunkan. Karena Angka kemiskinan yang tinggi dapat menjadi indikasi kurangnya kesejahteraan masyarakat, maka dari itu ini menjadi salah satu penyebab kurangnya tingkat kesejahteraan. Jadi untuk menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Lampung Timur ini, dapat dilakukan dengan cara memberdayakan ekonomi kreatif agar meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ada di Kabupaten Lampung Timur.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2015, kegiatan ekonomi kreatif mencakup 16 subsektor. Selama periode 2010-2016 hanya ada tujuh subsektor ekraf yang komoditasnya diekspor ke luar negeri yaitu film, animasi, dan video; kriya; kuliner; musik; fashion; penerbitan; dan seni rupa. Dari ketujuh

subsektor tersebut, 90% lebih merupakan ekspor komoditas fashion dan kriya, sekitar enam persen adalah ekspor komoditas subsektor kuliner dan sisanya adalah ekspor dari komoditas subsektor penerbitan; seni rupa; musik; serta film, animasi, dan video¹⁵. Subsektor kuliner, fashion, dan kriya menjadi subsektor penyumbang terbesar untuk PDB ekonomi kreatif dengan total kontribusi setiap tahun mencapai kisaran 75%. Subsektor kuliner rata-rata tiap tahun menyumbang sekitar 42%, subsektor fashion 18%, dan subsektor kriya 15% dari total PDB ekonomi kreatif¹⁶.

Data di atas terlihat bahwa ekonomi kreatif merupakan salah satu bidang usaha atau kajian yang banyak diminati. Dan di antara itu memberikan kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya dunia industri kreatif dapat menambah jalan untuk mengatasi pengangguran, kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat ini dunia industri kreatif mulai berkembang pesat sehingga kita perlu mengembangkan industri kreatif atau dunia ekonomi sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat ini.

Salah satu bentuk Ekonomi Kreatif di Indonesia berada di Provinsi Lampung, Lampung merupakan daerah yang kaya akan kearifan lokal. Berbagai macam produk lokal berkualitas tinggi. Sebut saja berbagai motif ciri khas bertajuk Kopi, Pisang, dan Tapis. Ciri khas dari kota tapis berseri ini adalah kain tapis. Kain tapis dari provinsi Lampung ini punya daya tarik tersendiri. Tapis ini menjadi bagian dari jajaran ciri khas terbaik Nusantara. Termasuk ekonomi kreatif yang berada di Kabupaten Lampung Timur, yaitu pada *Home Industri Tapis Lampung Ethnica*. Lampung Ethnica termasuk dalam Lima Besar Industri Kecil Menengah (IKM) terbaik dengan penjualan

¹⁵ Badan Pusat Statistik, "Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016", 2018 (Online), tersedia di: <https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/index?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2010&Publikasi%5BkataKunci%5D=suku&yt0=Tampilkan> (2018).

¹⁶ Berekraf Indonesia, "*Infografis Data Statistik Makro Pariwisata & Ekonomi Kreatif-Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*".

terbanyak dimana yang menempati peringkat pertama ialah Lampung Ethnica¹⁷.

Lampung Ethnica merupakan usaha perorangan socialpreneur yang didirikan pada tahun 2018. Latar belakang usaha ini karena melihat banyaknya para ibu rumah tangga dan masyarakat yang membutuhkan lapangan kerja, namun bagaimana caranya mereka bekerja tanpa harus meninggalkan rumah. Berdasarkan Hasil Pra-Riset Menurut Bapak Imam Basuki selaku pemiliki usaha, fokus Lampung Ethnica ini pada pengembangan potensi kebudayaan yakni Tapis dan turunan dengan menjadikan masyarakat sebagai mitra produksi. Dalam *Home Industri Lampung Ethnica* ini memiliki beberapa karyawan sebanyak 13 orang termasuk dengan pemilik usahanya. Penghasilan yang di dapat pada *Home Industri Lampung Ethnica* ini mencapai 50-70 juta perbulan¹⁸. Pada Lampung Ethnica ini lebih unggul dalam penjualan secara media online seperti melalui *Market Place* dan sosial media Selain itu Penjualan yang sudah dilakukan oleh *Home Industri Lampung Ethnica* ini tidak hanya di daerah Lampung saja tapi sudah mencapai nasional bahkan internasional, seperti Taiwan, Hongkong, China, singapura, Malaysia.

Pada *Home Industri Lampung Ethnica* ini juga telah membentuk suatu kelompok mitra pengrajin tapis. Sampai tahun 2020 telah terbentuk 7 kelompok pengrajin kain tapis yang sudah terbentuk yang kurang lebih berjumlah 250 orang. Salah satu tujuan Lampung Ethnica ini yaitu memberdayakan masyarakat salah satunya ibu rumah tangga, agar meningkatkan perekonomian kehidupannya. Ibu rumah tangga yang biasanya hanya mengandalkan pendapatan dari pengasilan sebagai petani atau tidak bekerja kini dapat mengisi waktu luangnya dengan bekerja sebagai pengrajin tapis di *Home Industri Lampung Ethnica*. Untuk itu *Home Industri berbasis ekonomi kreatif* ini di harapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan yang ada di kabupaten Lampung

¹⁷ Yoseps Khrisna, "Ikhtiar Membangun Industri Tapis Lampung", Valid News 2022 (On-line), tersedia di: <https://www.validnews.id/ekonomi/ikhtiar-membangun-industri-tapis-lampung> (2022).

¹⁸ Imam Basuki" Pemilik Usaha Lampung Ethnica", *Wawancara*, Senin 7 November 2022

Timur serta dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2023 (Studi pada Home Industri Tapis Lampung Ethnica Di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)**”.

C. Fokus & Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan di fokuskan untuk menganalisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Melalui *Home* Industri Tapis Lampung Ethnica Di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Adapun sub fokus dalam penelitian ini yaitu Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dilihat dari segi peningkatan pendapatan masyarakat yang telah bekerja sebelum dan sesudah di *Home* Industri Tapis Lampung Ethnica serta ditinjau berdasarkan perspektif Ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada *Home* Industri Tapis Lampung Ethnica?
2. Bagaimana Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada *Home* Industri Tapis Lampung Ethnica menurut Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada *Home* Industri Lampung Ethnica.
2. Untuk menganalisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada *Home* Industri Lampung Ethnica Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dan penerapannya dalam ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan menambah wawasan keilmuan terkait keberadaan *Home* Industri Tapis Lampung Ethnica dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi masyarakat dan dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam khususnya pada program studi Ekonomi Islam yang ingin mengembangkan penelitian tentang Ekonomi kreatif melalui *Home* Industri

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari kajian dengan objek yang sama maka dibutuhkan studi relevan terlebih dahulu. Dalam rangka memastikan permasalahan dalam melaksanakan suatu penelitian, subjek kajian, guna melakukan penelitian kelapangan, penyusun perlu memperhatikan apakah penelitian yang akan di angkat ini sudah ada yang meneliti baik dilihat dari aspek yang sama menggunakan metode dan lokasi yang diambil sama, dan apakah ada relevan dengan peneliti yang akan diteliti, supaya terhindar dari pengulangan. Adapun Judul Penelitian yakni “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Tahun 2023 Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home* Industri Tapis Lampung Ethnica di

Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur). Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang sama mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya :

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Baiq Isnati, Baiq Ari Yusrini. <i>Jurnal Jurusan Tadris Ips.</i> Volume 10 Nomor 2 Halaman 154-162 (2019).	Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat ¹⁹	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Ekonomi kreatif sector kerajinan (bambu, kayu, dan ingke) yang diproduksi masyarakat desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat memiliki peran dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat dengan

¹⁹ Baiq Isnati and Baiq Ari Yusrini, “Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”, *Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 10 No. 2 (2019), 154–162., <https://doi.org/10.20414/society.v10i2.1787>

				terbentuknya lapangan pekerjaan serta memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, kehadiran ekonomi kreatif sektor kerajinan di desa Taman Sari berdampak terhadap sektor pariwisata dan juga memperkuat rasa toleransi masyarakat desa Taman Sari.
2.	Haryad. Saeful Gunawan. Iku Rasmilah. <i>Jurnal Geoarea</i> . Vol 3.No. 1 Mei 2020	Peranan <i>Home</i> Industri Keripik Singkong Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karya Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung ²⁰ .	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, penyusunan atau pengklasifikas	Dari hasil penelitian bahwa, 1. Di lihat hampir seluruhnya 79,0% responden mengatakan dengan adanya <i>home</i> industry Keripik singkong membantu perekonomian mereka, dan 17,5% mengatakan cukup membantu dan 3,5% responden

²⁰ Saeful Gunawan and Iku Rasmilah, "Peranan Home Industry Keripik Singkong Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung", *Jurnal Geografi*, Vol. 3 No. 1 (2020), 22–40.,

			<p>ian data, menganalisis dan menginterpretasikan data</p>	<p>yang mengatakan tidak membantu.</p> <p>2. Responden mengatakan dengan adanya <i>home</i> industri keripik ini sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran</p> <p>3. Perkembangan <i>home</i> industri ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya industri rumahan Keripik singkong ini sedikitnya mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar,</p> <p>4. diketahui bahwa hampir seluruhnya responden memiliki penghasilan cukup dengan bekerja sebagai pengrajin Keripik singkong. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran <i>Home</i> industri</p>
--	--	--	--	---

				keripik singkong berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Kalyaksana Kecamatan Ibnu. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan <i>Home</i> Industri keripik singkong adalah bahan baku, tenaga kerja, lokasi dan pemasaran. Artinya tingkat kesejahteraan Masyarakat sangat terbantu dengan menjadi pengrajin keripik singkong.
3.	Nur Faitdah. Abdur Rohman. <i>Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah</i> . Vol 5 No 6 (2023) 21	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tanjung Bumi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yaitu data primer yang diperoleh dari lapangan	Dari Hasil Penelitian maka dapat disimpulkan hasil dari artikel ini sebagai berikut. 1. Ekonomi kreatif yang berada dikecamatan Tanjung bumi kabupaten Bangkalan sudah

²¹ Nur Faitdah and Abdur Rohman, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tanjungbumi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah* Vol. 5 No. 6 (2023), 2701–2715., <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3571>

			<p>melalui wawancara pada owner yang memberikan informasi penelitian ini dan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber tertulis yaitu buku-buku, hasil penelitian seperti laporan, dokumen. Teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang</p>	<p>terlihat baik dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin, dari 15 orang pengrajin sebagai informan didapati 9 pengrajin dengan penghasilan naik dibandingkan tahun sebelumnya, dan 6 pengrajin dengan penghasilan tetap dari tahun 2021 ke tahun 2022 walaupun masih fluktuatif.</p> <p>2. Tinjauan ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin dalam perspektif ekonomi islam dapat dilihat dari 1) produksi yang dilakukan oleh pengrajin dengan cara halal dan memanfaatkan waktu kerja dengan baik sesuai dengan Q.S At-Taubah ayat 105. 2) pasar dan pemasaran, pengrajin menggunakan akad istishna sehingga memudahkan para pembeli sesuai</p>
--	--	--	--	---

			<p>hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, transaksi jual beli menggunakan akad atas dasar kerelaan dua belah pihak. 3) manajemen dan keuangan belum memiliki pencatatan baik mingguan ataupun bulanan, sedangkan dalam islam menganjurkan untuk melakukan pencatatan sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 182. 4) kebijakan pemerintah telah melakukan usaha dalam mempromosikan hasil ekonomi kreatif pengrajin batik tulis upaya untuk meningkatkan pendapatan pengrajin berdasarkan Q.S An-Nisa ayat 59. 5) kondisi ekonomi pengrajin mulai meningkat dan juga tidak berlaku boros sesuai dengan Q.S Al-Kahf ayat 27. 6) pendapatan dalam</p>
--	--	--	--

				islam boleh untuk memiliki kekayaan dengan mengambil keuntungan dari hasil bagi dua belah pihak sesuai dengan Q.S Al-Maidah ayat 2.
4.	Ika Swasti Putri. Dwi Wahyuningsih. <i>Global Financial Accounting Journal</i> , Vol. 05, No. 01, April 2021	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangsan, Gatak, Kabupaten Sukoharjo ²² .	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data nya menggunakan teknik wawancara dan pengumpulan dokumen. Teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling. Data yang didapatkan kemudian diuji dengan	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa peranan ekonomi kreatif bagi industri kreatif Desa Trangsan pada saat pandemi adalah mampu memberdayakan masyarakat sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa tersebut meskipun di tengah pandemi. Selain itu, ekonomi kreatif pada Desa Trangsan memacu kreativitas masyarakat sehingga dapat mengoptimalkan berbagai bahan yang

²² Ika Swasti Putri and Dwi Wahyuningsih, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangsan, Gatak, Kabupaten Sukoharjo", *Global Financial Accounting Journal*, Vol. 5 No. 1 (2021), 1–5., <http://dx.doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4356>

			triangulasi data sehingga mendapatkan data yang valid.	ada di sekitarnya untuk diubah menjadi barang yang penuh nilai guna untuk meniasati situasi pandemi seperti saat ini
5.	Fuziah. Zuhrinal. M.Nawawi.M awadah. Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi) Vol. 2 No. 4 Oktober 2022	Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Sampah Plastik Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Kasus pada UMKM Pengelohan Sampah Plastik, jalan Riau, Kecamatan Medan Belawan) ²³ .	Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan melakukan wawancara lisan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM pengolahan sampah Plastik, ekonomi kreatif memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi pengrajin khususnya dalam UMKM pengolahan sampah plastik, dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Walaupun pengrajin belum mempunyai catatan keuangan yang pasti untuk pendapatannya,

²³ Fauziah Fauziah et al., “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Sampah Plastik Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Kasus Pada UMKM Pengolahan Sampah Plastik, Jalan Riau, Kecamatan Medan Belawan)”, *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* Vol. 2 No. 4 (2022), 857–865..

			didapat melalui wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian.	tetapi semua pengrajin mengaku bahwa mereka semua mengalami kenaikan pendapatan setelah menjadi pengrajin.
--	--	--	---	--

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

1. Diketahui dari penelitian Baiq Isniati dan Baiq Ari Yusrini Tahun 2019 yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat”:
 - a. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :
 - 1) Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas tentang Peran Ekonomi kreatif
 - 2) Kajian terdahulu dan kajian saat ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber data yang sama yaitu dengan purposive Sampling.
 - b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :
 - 1) Peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya tentang peran ekonomi kreatif sektor kerajinan untuk mengurangi tingkat pengangguran, sementara penelitian saat ini memfokuskan peran ekonomi kreatif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, jadi tidak hanya untuk mengurangi angka pengangguran saja tetapi juga untuk lebih menyejahterakan suatu masyarakat
 - 2) Penelitian terdahulu dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Lampung, sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.
2. Dalam Kajian Haryadi, Saeful Gunawan, Ikeu Rasmilah, tahun 2020 dengan judul “Peranan *Home* Industri Keripik Singkong Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karya Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung”:
 - a. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang:

- 1) Peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas tentang suatu *Home* Industri
 - 2) Kajian penelitian terdahulu dan kajian saat ini juga menggunakan metode penumpulan data yang sama yaitu menggunakan, wawancara, observasi langsung ke lokasi dan dokumentasi.
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :
- 1) Peneliti terdahulu hanya membahas peran *Home* industri keripik sinhkong dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sementara penelitian sekarang tidak hanya fokus dalam meningkatkan ekonomi masyarakat saja tetapi juga dalam meningkatkan kehidupan kesejahteraan masyarakat yaitu dari segi pendapatan, perumahan, pendidikan dan Kesehatan.
 - 2) Kajian penelitian terdahulu dilakukan di kabupaten bandung provinsi jawa barat, sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan di kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.
3. Diketahui dari penelitian Nur Faitdah dan Abdur Rohaman dengan judul “Peran Ekonomi kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tanjung Bumi Ditinjau Dari Perspeektif Ekonomi Islam” dimana hasil tersebut disimpulkan:
- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :
- 1) Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama mengkaji tentang peran ekonomi kreatif.
 - 2) Kajian terdahulu dengan kajian saat ini juga menggunakan metode kualitatif dengan pegumpulan data nya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.
- 1) Penelitian terdahulu tentang peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan saja, sementara pada penelitian saat ini tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan saja tetapi pada peningkatan kesejahteraan seperti peningkatan dari segi pendapat, perumahan dan pemukiman, pendidikan, dan Kesehatan.
 - 2) Penelitian terdahulu dilaksanakan di kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung,

4. Diketahui dari kajian Ika Swasti Putri dan Dwi Wahyuningsih tahun 2021 yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”:
 - a. Persamaan Penelitian terdahulu dengan saat ini :
 - 1) Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama memakai metode kualitatif dan menggunakan dan teknik pengambilan sampelnya sama sama menggunakan Purposive Sampling.
 - 2) Kajian terdahulu dan kajian saat ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif, selain itu teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Purposive Sampling
 - b. Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :
 - 1) Peneliti terdahulu meneliti tentang peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan peran ekonomi kreatif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat karena untuk melihat
 - 2) Penelitian terdahulu dilakukan di Provinsi Jawa Tengah, sementara penelitian saat ini dilaksanakan di Provinsi Lampung.
5. Dalam penelitian Fuziah Zuhrialm M.Manawi dan Mawadah tahun 2022 dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Sampah Plastik Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam. Variabel yang digunakan yaitu Ekonomi Kreatif Dan Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Sampah Plastik. Menunjukkan hasil :
 - a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :
 - 1) Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama mengkaji Ekonomi Kreatif
 - 2) Persamaan Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif.
 - b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :
 - 1) Perbedaan terdapat pada variabel yakni peneliti peneliti terdahulu mengkaji hanya dari peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan sedangkan dalam penelitian saat ini lebih mendalam yaitu mengkaji tentang kesejahteraannya juga yaitu dari segi pendapatan, perumahan atau pemukiman, pendidikan dan Kesehatan. Selain itu pada

penelitian terdahulu dilihat dari segi Etika Bisnis Islam, sementara pada Penelitian saat ini dari perspektif Ekonom Islam.

- 2) Kajian terdahulu dilakukan di jalan Riau kecamatan Medan, sementara kajian saat ini dilakukan di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Dari kelima penelitian di atas setelah peneliti amati terdapat perbedaan secara teoritik antara penelitian yang diteliti saat ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian terdahulu tidak menggunakan teori yang menjadi dasar suatu penelitian sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Teori dasar, Yaitu Teori Kesejahteraan Pareto dan *Falah Thoyyibah*. Selain itu dalam penelitian ini juga akan di analisis berdasarkan pandangan Ekonomi Islam.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu metode untuk memperoleh data secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian naturalistik dimana penelitiannya dilakukan secara alamiah (*natural setting*)²⁴. Menurut Bongdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deksriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati²⁵.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian lapangan (*Field Research*) dikenal istilah “*Verstehen*” artinya melihat realita melalui sudut pandang subjek yang ada di lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),. 8

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),.3

makna yang diberikan oleh masyarakat terhadap tindakan mereka dan kenyataan yang ada di sekitar²⁶. Selain itu penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang mana peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi ini di dapatkan dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan penelitian, ensiklopedia dan sumber- sumber tertulis baik cetak maupun elektronik yang lain nya²⁷.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan secara tepat yang berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakan dengan fenomena lain dan di jelaskan dengan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah di amati.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan data seteliti mungkin mengenai keadaan yang sedang terjadi dan keadaan yang jelas mengenai penelitian. Hasil peneliitan ini tidak berupa statistik atau data kuantitatif, melainkan interpretasi peneliti secara deskriptif dari hasil penelitian lapangan.

I. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dan data melalui membaca, mengutip dan menyusun berdasarkan data yang ditemukan dan diperoleh. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

²⁶ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia", *Journal of Architecture and Built Environment*, Vol. 34 No. 1 (2006), 59-66., <https://doi.org/10.9744/dimensi.34.1.pp.%2059-66>

²⁷ Ainul Azizah, "*Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif*", (State University of Surabaya, 2017).

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini, data primer adalah sumber yang dianggap memiliki potensi untuk memberikan informasi yang relevan dan terkini di lapangan, atau data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pelapor²⁸. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah topik penelitian yang terkait (penyedia informasi). Dalam hal ini, data yang diperoleh peneliti dalam mendapatkan data primer dari observasi dan wawancara bersumber dari pemilik, karyawan dan pengrajin pada *Home Industri Tapis Lampung Ethnica*. Data primer dalam kajian ini diperoleh langsung ke lapangan untuk menganalisis langsung bagaimana peran ekonomi kreatif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk memperoleh data secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang dikaji yang bertujuan guna memotivasi penelitian yang dilaksanakan. Data sekunder juga bisa diartikan sebagai data pelengkap yang bisa dipakai guna memperkaya data supaya bisa yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh²⁹. Dalam penelitian ini sumber data sekunder bisa diambil dari literature, bacaan, buku buku dan jurnal peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

J. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Januari tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di *Home Industri Tapis Lampung Ethnica* di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

²⁸ Sugiyono, *Loc.Cit.*

²⁹ Samsu, “*METODE PENELITIAN:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*”, (Pusaka Jambi, 2021).

K. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dengan karakteristik dan kualitas khusus yang ditunjuk oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai, pengrajin tapis dan pemilik *Home Industri Lampung Ethnica* Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 13 orang Karyawan serta pemilik usaha dan 250 pengrajin tapis nya. Sehingga total dari populasi berjumlah 263 populasi.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik populasi. jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, misalnya karena kendala keuangan, tenaga, dan waktu. Peneliti kemudian dapat menggunakan sampel dari populasi ini. Teknik pengambilan ini dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel bersifat tidak acak. Dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau bisa dikatakan orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³¹ Kriteria yang di ambil yaitu masyarakat yang sudah tergabung dalam Lampung Ethnica lebih dari 1 tahun. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada. Dengan adanya sampel ini maka proses penelitian akan lebih mudah dan sederhana. Dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh slovin, yaitu :

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). 80

³¹ *Ibid.*,81

$$N = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{263}{263 \cdot 10\%^2 + 1} = 22,829$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

D = Nilai Presesi atau Ketetapan meramalkan (20%)

Berdasarkan rumus tersebut, dengan jumlah populasi masyarakat sebanyak 263 orang, maka taraf kesalahan 20% jumlah sampel yang dapat diteliti adalah sebanyak 23 orang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu :

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung. Observasi merupakan sebagian sebuah proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Intinya adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang akan dicapai³². Dalam hal ini penulis melakukan penelitian secara langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu dengan terjun langsung ke *Home* Industri Lampung Ethnica

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu melalui wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung

³² Umar Shidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67

informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³³ Dengan menggunakan teknik wawancara dapat diperoleh data yang lebih akurat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu, wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan lengkap dan sudah tersusun untuk mengumpulkan data.³⁴ Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Pemilik *Home Home* Industri Tapis Lampung Ethnica, pengrajin Tapis dan karyawan *Home* Industri Tapis tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan untuk permasalahan penelitian dan diperiksa secara terperinci agar mendukung dan memperkuat kepercayaan dan membuktikan suatu kejadian³⁵. Selain itu dokumentasi adalah catatan keterangan peristiwa saat penelitian berlangsung, sebagai data factual yang mendukung penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, karya dan tulisan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dibuat kesimpulan yang dapat di pahami oleh orang lain³⁶.

³³ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)., 83

³⁴ Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* ., 138

³⁵ Umar Shidiq and Moh. Miftachul Choiri, Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*., 73

³⁶ Sugiyono, Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan tema atau topic penelitian yang dicari. Dengan itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut³⁷.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan lainnya. Langkah menganalisis data ini memungkinkan Peneliti untuk menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat atau mengkategorikan agar data yang diperoleh lebih jelas.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian kualitatif berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deksripsi atau gambaran yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga diteliti menjadi lebih jelas³⁸.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan pembahasan suatu hal yang menjadi materi dalam penelitian. Sistematika pembahasan terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Sistematika pembahasan dalam

³⁷ Ibid., 247

³⁸ Ibid., 248

penelitian ini bertujuan mempermudah pemahaman dan penelaahan dari penjelasan dan poin permasalahan, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menerangkan tentang penegasan judul yang memaparkan tentang istilah-istilah yang ada pada judul penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman, latar belakang masalah berisi tentang masalah-masalah pokok yang ada dalam penelitian yang akan dianalisis, fokus dan subfokus penelitian berisi tentang substansi permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah berisi tentang permasalahan apa saja yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan penelitian berisi tentang hasil dari rumusan masalah, manfaat penelitian berisi tentang manfaat teoritis dan praktis, kajian penelitian terdahulu yang relevan yang menjadi acuan dasar penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang akan dijelaskan secara singkat.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa rujukan (jurnal, buku, karya ilmiah, Al Quran dan rujukan lainnya) berupa pengertian, sumber dan jenis, faktor-faktor, konsep dan lain sebagainya.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada Bab ini berisi tentang gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

EKONOMI KREATIF, KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI ISLAM

A. *Grand Theory*

1. Teori Kesejahteraan Pareto

Dalam penelitian yang dilakukan ini, teori utama atau *grand theory* yang digunakan adalah *Grand Theory* Kesejahteraan menurut Vilfredo Pareto. Kesejahteraan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, dapat menggunakan hak-hak dasarnya untuk mengembangkan dan mengembangkan kehidupan secara bermartabat. Kesejahteraan paling banyak digunakan untuk menilai kesejahteraan anggota, melalui suatu perubahan keadaan dikatakan baik atau pantas jika perubahan itu membawa (minimal satu) manfaat dan tidak merugikan siapapun. Kemakmuran didefinisikan sebagai hilangnya perasaan kemiskinan. dengan Menggunakan ukuran *Purchasing Power Parity* (PPP) per orang per hari dari garis kemiskinan yaitu dari nilai tukar, yang menunjukkan daya beli suatu mata uang di suatu negara untuk membeli barang dan jasa yang sama di negara lain.

Dalam prakteknya teori kesejahteraan ekonomi banyak mengacu kepada teori pareto dari vilfredo pareto. Menurut teori pareto dinyatakan bahwa suatu perubahan dikategorikan baik jika dengan perubahan tersebut ada pihak yang diuntungkan dan tidak ada yang dirugikan³⁹. Dalam teori pareto menjelaskan ada tiga jenis tingkatan kesejahteraan, yaitu pareto optimal, pareto non-optimal dan pareto superior seperti dijelaskan sebagai berikut.

1. Teori Pareto Optimal, menurut teori pareto pada tingkatan ini, Ketika terjadi pareto optimal, meningkatkannya kesejahteraan satu pihak pasti akan mengurangi kesejahteraan pihak yang lain.

³⁹ A Ghofar Purbaya, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut Di Pantai Kenjeran Lama Surabaya.", Vol. 1 No. 1 (2016), p. 71-98., <https://doi.org/10.15642/oje.2016.1.1.71-98>

2. Teori pareto Non-Optimal. Menurut teori pareto pada tingkatan ini, Ketika terjadi pareto non-optimal, meningkatnya kesejahteraan satu pihak tidak akan mengurangi kesejahteraan pihak yang lain.
3. Teori Pareto Superior, Menurut teori Pareto tingkatan ini, ketika terjadi pareto superior, meningkatnya kesejahteraan satu pihak tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi pihak yang lain.

Dari perspektif hukum Indonesia, Pasal 4 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945) menyatakan bahwa negara berkewajiban untuk mengusahakan kesejahteraan seluruh rakyatnya, termasuk perekonomian. Intinya, dari perspektif UUD 1945, mewujudkan kesejahteraan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dalam semangat keadilan sosial dan berdampak tidak hanya pada internal warga negara Indonesia, tetapi juga pada pihak eksternal, seluruh warga Dunia. Mimpi besar ini hanya bisa diwujudkan dalam perspektif ekonomi Pancasila dengan prinsip keadilan sesuai dengan spirit ekonomi Islam⁴⁰.

Jadi teori pareto dalam peningkatan kesejahteraan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan yang tepat harus bisa membuat seseorang menjadi lebih baik tanpa membuat orang lain menjadi lebih buruk. Jadi peningkatan kesejahteraan seseorang bisa meningkat tanpa adanya merugikan kesejahteraan orang lain.

2. Teori Kesejahteraan Islam ‘*Falâh Oriented*’ dan ‘*Hayyah Thoyyibah*’ M. Umer Chapra

Tokoh utama dalam teori kesejahteraan Islam adalah M. Umer Chapra. Pemikiran Chapra di bidang ekonomi dibentuk oleh latar belakang campuran ilmu agama dan ekonomi modern, dengan minat yang kuat di bidang ekonomi makro. Karya pemikirannya di bidang ekonomi Islam adalah konsep *falâh* dan *hayyah thoyyibah* serta konsep negara sejahtera dalam Islam.

Menurut Chapra, menerapkan konsep kesejahteraan dalam Islam adalah usulannya dengan konsep negara sejahtera. Konsep ini

⁴⁰ Undang-Undang Dasar Republik Tahun 1945 Pada Alenia Ke 4, (UUD RI, 1945).

merupakan saran sekaligus kritik terhadap kegagalan sistem kapitalis sekuler dan sosialis, meskipun negara-negara tersebut masih memiliki kekayaan yang cukup besar, tetapi kemiskinan, ketimpangan dan ketidakstabilan ekonomi tetap saja selalu berkembang. Chapra berspekulasi tentang ketimpangan pendapatan dan konsekuensinya menjadi alasan utama. Menurut Chapra, konsep kesejahteraan yang terpenting bukan berarti “kaya” melainkan “ideal”. Artinya, konsep kesejahteraan menggambarkan keadaan di mana kondisi material dan spiritual dari sumber daya yang tersedia seimbang. Singkatnya, dari sudut pandang Islam, negara yang makmur atau ideal adalah negara di mana martabat dan moralitas internal masyarakat ditinggikan, tugas-tugas masyarakat sebagai khalifah di bumi terpenuhi terhadap sumber daya alam, dan keadilan dihargai dan penindasan akan dihilangkan⁴¹.

Jadi Teori *Falah Hayah Thoyyibah* menurut M. Umar Chapra merupakan suatu negara islam jika ingin dikatakan sebagai negara yang sejahtera atau ideal Ketika martabat batin serta moral masyarakat meningkat, dengan melakukan kewajiban-kewajiban masyarakat sebagai khalifah di bumi terhadap sumber daya alam yang terpenuhi, dan tegaknya suatu keadilan serta dapat melenyapnya suatu penindasan.

B. Tinjauan Tentang Ekonomi Kreatif

1. Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu proses ekonomi, yang di dalamnya terdapat adanya aktivitas produksi, pendistribusian barang serta jasa. Gagasan dan ide kreatif juga kemampuan intelektual beserta keterampilan dibutuhkan dalam menciptakan dan membangun ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan gabungan dua kata yang memiliki arti tersendiri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Ekonomi adalah ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang-barang dan kekayaan”, sedangkan “kreativitas merupakan kemampuan dalam memiliki daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan.

⁴¹ Anindya Aryu Inayati, “Pemikiran Ekonomi M. Umer Chapra”, *Journal Islamic Economic*, Vol. 2 No. 1 (2013), 1–18,.

sehingga dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan proses ekonomi yang mengedepankan nilai kreatif⁴².

Istilah industri kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatif yang berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno. “ekonomi kreatif adalah ekonomi gelombang ke-4, yang merupakan kelanjutan dari ekonomi gelombang ke-3 yang berorientasi pada kreativitas, budaya dan warisan budaya dan lingkungan”⁴³. Selain itu John Howkins pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif dalam bukunya yang berjudul *The Creative Economy: How People Make Money*, Howkins mengakui lahirnya ekonomi berbasis inovasi baru setelah melihat pada tahun 1997. Howkins menjelaskan bahwa ekonomi kreatif sebagai "aktivitas ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal rutin dan berulang."⁴⁴.

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berdasarkan ide yang muncul dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berdasarkan pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak hanya sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, tetapi juga dapat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi dan komunikasi informasi.

⁴² Titik Purwanti et al., *UMKM Membangun Ekonomi Kreatif*, (PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI ANGGOTA, 2022) (On-line), tersedia di: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=laqmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA30&dq=Definisi+Ekonomi+Kreatif+&ots=v3eX8eki9X&sig=ebozW5BWOjR__TvmrH4aGt5BBXg&redir_esc=y#v=onepage&q=Definisi+Ekonomi+Kreatif&f=false (2022).

⁴³ Rohcmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Manusia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 6-8

⁴⁴ Dhesti Widya Nurhasanah Ningrum et al., “Analisis Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Sumedang”, *Journal Of Regional Public Administration*, Vol. 6 No. 2 (2021), 75–86,.

Sedangkan menurut definisi *department of culture, media and sport's* (DCMS) negara Inggris, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai ekonomi yang berbasiskan kepada kreatifitas individu, keahlian dan bakat untuk dapat memberikan nilai tambah, penciptaan lapangan pekerjaan melalui pengembangan ekonomi kreatif⁴⁵.

Menurut beberapa sumber, tersebut maka yang dimaksud dengan ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativita dengan mengandalkan ide, pengetahuan skill dan talenta, dari pada sumber daya tenaga. Oleh karena itu, sumber daya manusia (SDM) sebagai factor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Sehingga diperlukan pengetahuan tentang potensi diri dan lingkungan budaya setempat, dari masyarakat daerah masing-masing sebagai sumber hidup dan tempat tinggalnya.

Konsep yang sering dijumpai dalam ekonomi kreatif seperti kreativitas (*creativity*), produk kreatif (*creative product*), industry budaya (*cultural industries*), industry kreatif (*creative industries*), ekonomi kreatif (*creative economy*), kelas kreatif (*creative class*), kota kreatif (*creative cities*), kelompok kreatif (*creative clusters*), dan daerah kreatif (*creative districts*). Menurut Purnomo dalam buku ekonomi kreatif, ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang tidak terbarukan, baik tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat, atau talenta kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi pada era industri, tetapi lebih memanfaatkan kreativitas dan penciptaan

⁴⁵ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 4-5 (Online), tersedia di: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dsReDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+Strategi+Pengembangan+Ekonomi+Kreatif+di+Indonesia,&ots=kEOoYRU2vz&sig=qU3MnZpqMD5GeInxUtP2aKv017w&redir_esc=y#v=onepage&q=Strategi+Pengembangan+Ekonomi+Kreatif+di+Indonesia%2C&f (2017).

inovasi yang dapat melalui pengembangan teknologi yang semakin maju⁴⁶.

Ekonomi kreatif adalah wujud dari upaya pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan itu adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki sumber daya yang baru. Ekonomi kreatif penggerak ekonomi yang dinamis, selalu berubah mengikuti perkembangan serta menuntut pada berbagai pihak untuk tetap berada dijalurnya, sehingga diperlukan kebersamaan, kerja sama, sinergi, dengan lingkungan dan selalu sepeham serta menunjang⁴⁷. Selain itu tujuan dalam ekonomi kreatif yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup, toleransi dan menciptakan nilai tambah.

Dalam Industri kreatif didasarkan pada tiga aspek utama, termasuk kreativitas, inovasi, dan penemuan⁴⁸.

a. Kreativitas (*Creativity*)

Ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, baru dan diterima secara umum. Bisa juga menghasilkan ide-ide atau memiliki pemikiran praktis untuk memecahkan masalah atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sebelumnya (*thinking of the box*). Seseorang yang kreatif dan tahu bagaimana memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

⁴⁶ Anggri Puspita Sari et al., *Ekonomi Kreatif*, Cetakan 1 (Yayasan Kita Menulis, 2020) (On-line), tersedia di: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WvYIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA115&dq=teori+ekonomi+kreatif+&ots=1pmXH3cdov&sig=4n-XvvE49IPZKo37MPT9EwVlvjQ&redir_esc=y#v=onepage&q=teori ekonomi kreatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WvYIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA115&dq=teori+ekonomi+kreatif+&ots=1pmXH3cdov&sig=4n-XvvE49IPZKo37MPT9EwVlvjQ&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20ekonomi%20kreatif&f=false) (2020). 4-5

⁴⁷ Sri Hardianti et al., *Ekonomi Kreatif*, 2022 (On-line),: Yayasan Kita Menulis (2022),. 4-5

⁴⁸ Rohcmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*,.8-10

b. Inovasi (*Innovation*)

Transformasi ide atau gagasan berdasarkan kreatifitas dengan menggunakan penemuan-penemuan yang ada untuk menciptakan produk atau proses yang lebih baik, lebih bernilai dan bermanfaat.

c. Penemuan (*Invention*)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat di anggap sebagai karya yang memiliki fungsi unik atau belum pernah dikenal sebelumnya. Penciptaan aplikasi berbasis Android dan IOS juga merupakan salah satu contoh penemuan berbasis teknologi dan informasi yang sangat membantu manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

2. Sektor Sektor Ekonomi Kreatif

Sub Sektor yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut ⁴⁹:

a. Periklanan (*Adversting*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan yaitu komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan target tertentu. Termasuk proses membuat, menggunakan, dan mendistribusikan iklan yang dihasilkan, misalnya dimulai dengan riset pasar, diikuti dengan rencana komunikasi periklanan, alat periklanan luar ruang, produksi bahan iklan, promosi penjualan dan hubungan masyarakat. Selain itu, layar iklan dapat berupa iklan media cetak (koran dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), penempatan berbagai poster dan gambar, penyebaran brosur, pamflet, edaran, brosur dan baliho, serta penyewaan kolom. Untuk iklan situs web, situs web, baik situs web kategori mikro serta situs kelas makro.

b. Arsitektur

Aktivitas desain berkaitan dengan desain bangunan secara keseluruhan, mulai dari level makro (perencanaan kota, tata

⁴⁹ ibid, 18-23.

kota, arsitektur lanskap) hingga level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi monumen, kontrol konstruksi, pengembangan kota, perencanaan dan konsultasi teknik, seperti teknik sipil dan teknik mesin dan teknik elektro.

c. Pasar Barang dan Seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penjualan barang original unik, dan langka dengan nilai estetika artistik dan sejarah tinggi dilakukan secara lelang, galeri, toko, supermarket, dan di Internet, termasuk musik, cetakan, kerajinan tangan, mobil, dan film. Seperti halnya yang berbau seperti barang antik dan peninggalan barang-barang orang terkenal

d. Kerajinan (*Craft*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Biasanya berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu-batu berharga, batu mulia, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu logam, (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relative kecil (bukan produksi massal).

e. Desain

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain grafis interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan. Pembuatan desain apartement, desain rumah susun contohnya.

f. Fesyen (*Fashion*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain pakaian, alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, dan juga bisa terkait dengan distribusi produk fesyen.

g. Video, film dan fotografi

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan pameran atau festival film.

h. Pernaubab Interaktif (*game*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan computer atau pun android serta IOS maupun video yang bersifat hiburan semata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

i. Music

Kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

j. Seni pertunjukan (*Showbiz*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan. Misalnya pertunjukan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, music tradisional, music teater, opera, termasuk music etnik, desain, dan pembuatan busana pertunjukan. Tata panggung, dan tata pencahayaan.

k. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi, saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

l. Layanan computer dan piranti lunak (*software*) atau teknologi Informasi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa computer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi system, desain dan analisis system,

desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

m. Televisi dan Radio (*Broadcasting*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten cara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi

n. Riset dan Pengembangan (*Research an Deveploment*)

Kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan dengan humaniora, seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

o. Kuliner

Kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan atau minuman yang disajikan. Kegiatan kreatif ini termasuk baru, kedepan direncanakan unyuk dimasukkan ke dalam sektor industry kreatif dengan melakukan sebuah studi terhadap pemetaan produk makanan olahan khas Indonesia yang dapat ditingkatkan daya saingnya di pasar ritel dan pasar internasional⁵⁰. Seperti anak dari Presiden Indonesia, Joko Widodo yaitu Gibran yang membuat bisnis catering dengan mengkombinasikan sektor inovasi dan kreasi kedalam makanan dan minuman.

⁵⁰ Dede Jajang Suyaman, *Kewirausahaan Dan Industri Kreatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),.49

3. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki peran tersendiri dalam perekonomian negara, terutama dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan ekspor, mengembangkan teknologi, meningkatkan kekayaan intelektual dan fungsi sosial lainnya. Oleh karena itu, ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara. Sedangkan menurut Daubaraitė dan Startiene menjelaskan bahwa ekonomi kreatif yaitu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Pengaruh ekonomi kreatif tersebut dapat melalui 8 dampak yaitu sebagai berikut⁵¹ :

- a. Ekonomi kreatif dapat menurunkan tingkat pengangguran di suatu negara. Semakin meningkat peran ekonomi kreatif dalam suatu perekonomian dapat menurunkan tingkat pengangguran tersebut.
- b. Pertumbuhan ekonomi kreatif memberikan nilai tambah terhadap kontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Semakin berkembang ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan kontribusi terhadap PDB.
- c. Ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan ekspor suatu negara. Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produk ekonomi kreatif yang diproduksi dapat meningkatkan ekspor barang hasil ekonomi kreatif.
- d. Salah satu pengaruh terpenting dari ekonomi kreatif terhadap perekonomian masyarakat adalah bahwa ekonomi kreatif kesempatan terhadap masyarakat untuk ikut serta dalam proses pengembangan ekonomi kreatif.
- e. Ekonomi kreatif dapat memberikan dampak terhadap terhadap peningkatan pengembangan social dan budaya yang ada di masyarakat
- f. Hasil peningkatan output yang dihasilkan oleh ekonomi kreatif dapat berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup dari masyarakat.

⁵¹ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia.*, 15-16

- g. Inti dari ekonomi kreatif adalah berbasis kepada kemampuan masyarakat untuk memberikan nilai tambah terhadap produk. Hal ini memberikan kesempatan lebih terhadap kaum muda yang memiliki ide-ide kreatif untuk dapat dikembangkan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kesempatan bekerja dari kaum muda.
- h. Dan bagian terakhir pengaruh ekonomi kreatif adalah terletak dari pengaruh sosial ekonomi dari ekonomi kreatif terhadap masyarakat itu sendiri.

4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Menurut Deni Indikator keberlangsungan dalam ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut⁵² :

a. Produksi

Menurut Adidarmawan disebutkan bahwa teori produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan input untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Menurut al-syaibani sebagaimana bahwa usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan. Sebagaimana Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan.

b. Pasar dan pemasaran

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli atau jasa, menurut ilmu ekonomi pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya, walaupun islam mendorong perdangangan sebagai pendorong terciptanya pasar. Sedangkan pengertian pemasaran yaitu sistem tota dari kegiatan bisnis yang disusun untuk merencanakan, menentukan harga, promosi mendistribusikan barangbarang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pada sasaran serta tujuan perusahaan.

c. Manajemen dan keuangan

⁵² Deny Dwi Hartomo and Malik Cahyadin, "Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta", Vol. 4 No. 2 (2013), 225–236., <http://dx.doi.org/10.22212/jekp.v4i2.55>

Mary parker follet mendefinisikan dari manajemen adalah sebagai suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, sedangkan James A.F Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah definisi yang lebih kompleks daripada seni, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. telah diperbaiki⁵³. Manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu seni yang membahas dan mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola dana dengan tujuan mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan kelanjutan usaha bagi pengusaha.

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi ataupun administrasi. Hal ini disebabkan karena kreatif bukan hanya pembangunan industri saja, tetapi meliputi pembangunan industri saja, tetapi meliputi pengembangan ideologi, politik, social dan budaya.

e. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dengan wujud perekonomian daerah pada waktu sebelumnya yaitu pada saat terjadinya krisis. Perekonomian dmasa mendatang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan adanya pemberdayaan rakyat serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan.

f. Kemitraan usaha

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk

⁵³ Uliyatul Mu'awwanah et al., "Esensi Manajemen Dalam Keuangan", *Jurnal Al-Tsaman*, Vol. 3 No. 2 (2021),14–28,.

meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan⁵⁴.

5. Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Setiap tindakan dalam hidup harus dilandasi dengan perencanaan yang baik. Islam adalah agama yang memberikan sintesis dan rencana yang dapat realisasikan melalui rangsangan dan bimbingan. Perencanaan yang lain adalah menggunakan karunia secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, seperti kegiatan ekonomi dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai kehidupan yang harus terus berubah. Untuk memanfaatkan karunia Allah tersebut tentunya diperlukan sumber daya manusia yang dapat menciptakan efisiensi, efektifitas dan produktifitas dengan memaksimalkan produk yang dihasilkannya. Sumber daya manusia adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produk guna meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat⁵⁵.

Nilai-nilai persaudaraan, jika diterapkan pada lingkungan ekonomi, akan melahirkan Kerjasama, bukan kompetisi, penyebaran yang lebih luas atau “sosialisasi alat-alat produksi” dan bukan kontribusi serta eksploitasi sumber daya alam dan manusia lebih lanjut. Demikian juga dalam suatu proses produksi industri kreatif. Segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan industri kreatif juga harus memiliki manfaat, bukan semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan sebagai motif utama meskipun kegiatan produktif sangat banyak. Tidak seperti kegiatan ekonomi dalam konvensional yang hanya memaksimalkan keuntungan. Dalam Islam bukanlah larangan jika umatnya memiliki rencana atau keinginan untuk berhasil dalam

⁵⁴ Tutut Adi Kusumadewi, “Kemitraan BUMN Dengan UMKM Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (CSR)(Studi Kemitraan PT. TELKOM Kandatel Malang Dengan UMKM Olahan Apel Di Kota Batu)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 1 No. 3 (2013).

⁵⁵ Marsum Marsum et al., “Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Pengusaha Krepik Bule Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”, *Journal of social community*. Vol. 7 No. 2 (2022), 185–195., <https://doi.org/10.35127/kbl.v7i2.6276>

usahanya, tetapi harus sesuai dengan ketentuan tidak bertentangan dengan ajaran firman Allah sesuai QS An-Najm ayat 24-25.

أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمَنَّى ۚ ٢٤ فَلِلَّهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَى ۚ ٢٥ □

“Apakah manusia akan mendapat segala yang diinginkannya?.25. “Tidak!) Milik Allahlah kehidupan akhirat dan dunia”. (Q.S An-Najm Ayat : 24-25)

Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi baru yang menggabungkan pengetahuan dan kreativitas, dengan mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai faktor produksi.

Ekonomi Islam berdiri di atas keyakinan bahwa Tuhan adalah pencipta salah satu pemilik dan pengendali alam semesta dengan takdirnya menghidupkan dan mematikan ketetapan-ketetapannya. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan yang mutlak dari Tuhan. Rabb semesta alam, maka konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting lagi untuk mencapai pemaksimalan keuntungan akhirat⁵⁶.

Kajian ekonomi Islam juga menjelaskan bahwa industri kreatif muncul dari pengolahan dan pemanfaatan ketersediaan bahan, sebagaimana pada Firman Allah pada Q.S Al-Lukman ayat 20 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِئٍ ۚ ٢٠

“Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi” (Q.S Al-Lukman Ayat 20)

⁵⁶ Fatih Fuadi, “Analysis of The Role of The Creative Economy on Society Increasing in Household Income from The Prespective of Islamic Economics (Studies in Society District Pringsewu)”, *Journal of Islamic Business and Economic Review*, Vol. 2 No. 1 (2019), 63–72.,

Ayat tersebut merupakan kajian ayat yang kontekstual dengan implikasi ekonomi yang luas. Ketika perekonomian dibangun di atas pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan sandang, pangan dan kebutuhan finansial hidup.

Sebagian besar pelaku ekonomi kreatif adalah perusahaan kecil dan menengah. Terkait dalam menjalankan usaha ekonomi kreatif tersebut seharusnya bisa menerapkan aturan dan nilai-nilai sesuai dengan syariat Islam, harus ada etika dalam menjalankan usaha bisnis karena etika dalam berbisnis memegang peranan penting dalam keberhasilan bisnis suatu usaha ekonomi. Ekonomi kreatif berbasis syariah ini bertujuan untuk menciptakan wirausaha muslim, yaitu para pelaku ekonomi kreatif yang mengelola sistem ekonomi dan perdagangan berdasarkan prinsip syariah yang berkeadilan dan untuk kemaslahatan masyarakat banyak⁵⁷.

Ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai sektor ekonomi yang berbasis kekayaan intelektual dan kreativitas, seperti seni, desain, musik, film, penerbitan, teknologi informasi dan ekonomi kreatif lainnya. Dalam tinjauan ekonomi Islam, konsep industri kreatif dapat dimaknai dan dievaluasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Salah satu beberapa prinsip ekonomi islam yaitu sebagai berikut⁵⁸ :

1. Prinsip Keadilan: Dalam menerapkan keadilan dalam melakukan perekonomian, setiap orang harus memahami bahwa dalam berekonomi tidak boleh mengutamakan kepentingan pribadi karena dapat merugikan orang lain dan mengabaikan keadaan lingkungan. Tanpa keadilan, manusia terbagi ke dalam berbagai kategori. Satu kelompok akan menzalimi kelompok lain sehingga menjadi eksploitasi manusia atas kelompok dalam berbagai golongan. Satu kelompok menzalimi kelompok lain hingga menjadi eksploitasi manusia. Oleh karena itu Keadilan yaitu prinsip utama pada ekonomi Islam. Semua kegiatan ekonomi harus dilakukan secara

⁵⁷ Tri Harjawati, “Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten”, *Journal Of Islamic And Economics Bangking*, Vol. 1 No. 2 (2020), 187–206., <http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1934>

⁵⁸ Muhammad Turmudi, “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, 2017, 37–56., <http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1528>

adil dan merata, tanpa diskriminasi atau penindasan. Dalam konteks industri kreatif, kesetaraan dapat dicapai dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk mempunyai kreativitas dan berinovasi.

2. Prinsip Kebebasan: Ajaran Islam meyakini bahwa Allah SWT, mempunyai kebebasan mutlak dalam melakukan sesuatu, begitu juga dengan manusia yang berhak memilih apa yang juga akan dia lakukan saat melakukan pekerjaan atau memanfaatkan kekayaannya, setiap orang mendapat kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Karena itu Kebebasan merupakan prinsip penting dalam ekonomi Islam. Semua orang harus diberi kebebasan untuk mengembangkan kreativitas dan inovatif dalam ekonomi kreatif. Namun, prinsip Islam harus membatasi kebebasan ini dan tidak merugikan orang lain.

C. Tinjauan Kesejahteraan Masyarakat

1. Definisi Kesejahteraan

Definisi sejahtera adalah suatu keadaan manusia yang berada dalam keadaan Makmur, sehat, dan sejahtera, sehingga untuk mencapai keadaan tersebut diperlukan usaha untuk mencapai keadaan tersebut diperlukan usaha sesuai dengan kemampuannya. Miskin atau kurang sejahtera dalam program BKKBN dibagi menjadi dua kelompok, yaitu keluarga kaya dan keluarga pra sejahtera yang karakteristiknya minimal mampu dan tidak mampu dapat memenuhi dalam satu indikator sebagai berikut : beribadah, makan setidaknya dua kali sehari, memakai lebih dari satu pasang pakaian, Sebagian besar rumahnya bukan dari tanah, jika sedang sakit dibawa ke sarana Kesehatan⁵⁹.

Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar, tercermin dalam rumah yang layak, makanan dan pakaian yang layak, pendidikan dan perawatan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, atau kondisi dimana setiap orang mampu

⁵⁹ Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1 No. 2 (2012).1-11, <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.472>

memaksimalkan dalam memenuhi utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu, dan terpenuhina kebutuhan jasmani dan rohani serta mampu mendukung proses pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat penting dalam mendorong kesejahteraan umum⁶⁰.

Kesejahteraan merupakan *standard living, well being, welfare dan quality of life*. Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat sosial dijelaskan yaitu, kesejahteraan sosial adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara untuk menjalani kehidupan yang stabil dan maju serta memenuhi fungsi sosialnya. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, termasuk rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial yang inklusif. dan perlindungan sosial⁶¹.

Selanjutnya Menurut Maslow kesejahteraan adalah, ketika kebutuhan dasar manusia tidak terpenuhi, manusia cenderung mengabaikan kebutuhan lainnya. Sebaliknya, orang dengan kebutuhan dasar yang terpuaskan cenderung memiliki. Keinginan untuk mempertahankan kebutuhan hingga mencapai puncak tertingginya yaitu aktualisasi diri. Ini tidak berarti bahwa Maslow hanya berfokus pada manusia sebagai kebutuhan ekonomi. Faktanya, Hierarki Kebutuhan Maslow menunjukkan bahwa perkembangan manusia tidak dapat secara alami fokus hanya pada satu arah, tetapi membutuhkan hubungan yang baik dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan manusia: cinta dan kepercayaan diri⁶².

⁶⁰ Indriyani N P Pangke et al., “Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sangihe (Studi Kasuskecamatan Tamako)”, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akunatsni*, Vol. 9 No. 2 (2021). 31-32

⁶¹ Jose helio duvaizem, “UU No 11 Tahun 2009”, 2009 (On-line), tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009> (2009).

⁶² Siti Muazarah and Subaidi Subaidi, “Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)”, *Jurnal Perbandingan Hukum*, Vol. 7 No. 1 (2019), 17–33..

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai semua orang. Namun untuk mencapai kesejahteraan itu tidak dapat berjalan secara mulus, terdapat beberapa hambatan dan kendalanya. Demikian pula untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau sekelompok orang cukup sulit untuk menentukan indikatornya. Akan hal itu Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat.

Ada beberapa indikator dalam kesejahteraan masyarakat menurut BPS yaitu sebagai berikut⁶³:

a. Tingkat Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.

b. Perumahan dan Pemukiman

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut BPS: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang Lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai

⁶³ Badan Pusat Statistik, "Badan Pusat Statistik", 2015.

tujuan sosial pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pimpinan kewajiban untuk mematuhi hukum-hukum norma yang berlaku, jiwa patriotis dan sebagainya. Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk rasa akwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu, angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan semakin baik. Dan semakin rendah angka putus sekolah semakin baik dan keadaan suatu daerah akan sejahtera, karena distribusi bantuan pemerintah merata. Angka partisipasi sekolah merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka tersebut memperhitungkan adanya perubahan pendudukan terutama usia muda. Menurut Menteri Pendidikan yang termasuk kategori standar kesejahteraan dalam pendidikan adalah wajib belajar selama 9 tahun.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.

3. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara Kebahasaan perkataan *Al-Falah* berarti keberuntungan kesuksesan, dan kelestarian dalam kenikmatan dan kebaikan. Secara harfiah, perkataan *al-falah* berarti mendapatkan atau memperoleh keberuntungan. *Al-falah* berarti mendapatkan atau memperoleh keberuntungan. *Al-falah* dalam konteks keduniaan ditandai dengan keberhasilan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dengan memperoleh segala hal yang menyebabkan kehidupan ini baik dan menyenangkan dengan berkesinambungan, berkecukupan, dan

bermartabat⁶⁴. Kesejahteraan ini dipahami dalam bahasa Al-Quran yaitu sebagai *hayatan thoyyibah* (kehidupan yang baik) yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja tetapi juga kesejahteraan rohani (sehat iman dan uhati nurani yang benar). Kesejahteraan identik pula dengan kebahagiaan atau kemenangan dalam Bahasa Al-Quran yaitu *alfalah*, *alfauz* yang akan dicapai ketika seseorang taat kepada Allah SWT dan Rasulnya SAW⁶⁵. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 71 :

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ٧١

“Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar”. (Q.S Al-Ahzab Ayat : 71).

Dalam hal itu, al-falah dalam konteks kehidupan akhirat dibangun di atas empat penyangga yaitu kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan, berkecukupan tanpa mengalami kefakiran, kemuliaan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat, sebagai mana dinyatakan pada firman Allah yaitu pada Q.S Al-ankabut. Dalam Ekonomi Islam, kesejahteraan adalah terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, kehausan, penyakit, kebodohan, masa depan seseorang, bahkan terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi antara lain dapat digambarkan dengan peringatan Allah kepada Nabi Adam as. Dalam firman Allah yaitu pada Q.S thahah ayat 117-119 :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِرَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَنْسِفَ ١١٧
إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ١١٨ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ١١٩

⁶⁴ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012) (On-line), tersedia di: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VBvMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kesejahteraan+sosial+&ots=YVXlpNJBMy&sig=LuHyEJxr5YFsQuF-YbTBiCHjNLo&redir_esc=y#v=onepage&q=kesejahteraan+sosial&f=false (2012), 1

⁶⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Bandung: Erlangga, 2012). 6

“Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam, sesungguhnya (Iblis) inilah musuh bagimu dan bagi istrimu. Maka, sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga. Kelak kamu akan menderita. Sesungguhnya (ada jaminan) untukmu bahwa di sana engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Sesungguhnya di sana pun engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa terik matahari.”. (Q.s Thahah Ayat : 117-119).

Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa sandang, pangan dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, dan kepanasan semuanya telah terpenuhi disana. Terpenuhi kebutuhan tersebut merupakan komponen utama dari kesejahteraan masyarakat. Selain itu Kualitas hidup yang menjadi indikator tingkat kesejahteraan yang ditawarkan di dalam Al-Quran yaitu dapat tercermin pada doa sapu jagat yaitu terdapat pada Q.S Al-Baqarah Ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۚ ٢٠١

“Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka”. (Q.S Al-Baqarah Ayat : 201).

Hakikat doa tersebut menegaskan bahwa kebaikan hidup di dunia yang menjadi sumber al-falah tersebut dengan landasan iman dan ibadah merupakan modal yang diinvestasikan untuk kehidupan akhirat, karena dalam pandangan islam, akhirat itu tempat untuk memetic, sedangkan dunia merupakan tempat untuk menanam. Tidak ada seorang pun di antara umat manusia yang bisa memetic kesejahteraan hidup di akhirat tanpa menanam di dunia, tanpa beriman kepada akhirat dan berorientasi untuk mendapatkan kesejahteraan di alam keabadian.⁶⁶

Dalam ekonomi islam, islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta

⁶⁶ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial.*, 2

meningkatkan kualitas secara moral dan materi⁶⁷. Sedangkan menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: agama (*ad-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia dan akhirat (*maslahat al-din wa al dunya*) merupakan tujuan utamanya⁶⁸. Kunci dari pemeliharaan dari kelima tujuan dasar meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*)⁶⁹.

a. *Dharuriyat* (Kebutuhan Primer atau Pokok)

“Dharuriyyat” dapat di artikan bahwa Kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. Kebutuhan ini yang menjadi dasar tegaknya kehidupan asasi baik yang berkaitan dengan agama maupun dunia. Dharuriyyah merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yakni mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni jiwa, keyakinan atau agama, akal atau intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan dharuriyyat diabaikan, maka tidak ada nada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) didunia dan kerugian yang nyata di akhirat.

1. *Ad Dien* (Memelihara Agama)

Memelihara Agama. Manusia membutuhkan agama secara mutlak. Tanpa agama tidak ada gunanya hidup, bahkan agama adalah kebutuhan paling utama dari semua kebutuhan pokok. Untuk melindungi kehormatan agama, syariat

⁶⁷ Almizan Almizan, “Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 1 (2016), 63–82.,

⁶⁸ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Depok: PT Grafindo Persada, 2014), 88

⁶⁹ Diah Mukminatul Hasimi, “Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1 (2020), 81–94.,

menetapkan hukuman yang berat bagi kejahatan agama. Agama menempati urutan pertama, sebab keseluruhan ajaran syariat mengarahkan manusia untuk berbuat sesuai dengan kehendak-Nya dan keridhaan Tuhan. Karena itu di dalam Al Quran & Hadits manusia didorong untuk beriman kepada Allah, dan inilah yang menjadi fondasi ekonomi Islam khususnya. Adapun hubungan ekonomi dengan aspek aqidah ini memungkinkan aktivitas ekonomi dalam Islam menjadi sebuah ibadah.

2. *An-Nafs (Hidup atau Jiwa)*

Memelihara jiwa dimaksudkan untuk memelihara hak untuk hidup secara terhormat dan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan penganiayaan berupa pembunuhan, pemotongan anggota badan maupun tindakan melukai termasuk di dalamnya mengkonsumsi makanan-makanan yang bisa merusak tubuh atau berebih-lebihan dalam konsumsi (*israf*). Memelihara jiwa yakni dengan cara pemenuhan hak hidup dari masing-masing anggota masyarakat sesuai dengan aturan yang berlaku, oleh sebab itu sangat diperlukan hukum pidana pada setiap orang yang melanggar aturan tersebut. Memelihara jiwa yang dimaksud ini yaitu melindungi jiwa dari gangguan yang disebabkan oleh orang lain termasuk didalamnya melindungi kesehatan fisik misalnya terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan.

3. *Al- Aql (Memelihara jiwa)*

Kerusakan akal dapat mempengaruhi orang secara keseluruhan, karena tujuan pemeliharaan akal adalah alat untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk, dan akal hanya ada pada orang tersebut, sehingga akal tersebut harus dipertahankan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pemeliharaan akal dalam Islam adalah kebebasan yang dijamin di mana orang bebas untuk bekerja, berpikir, dan mengungkapkan pendapatnya. Segala sesuatu yang dapat membahayakan jiwa secara tegas dilarang dalam

Islam, seperti larangan alkohol, karena memabukkan dan membawa hukuman berat bagi mereka yang terlibat.⁷⁰

4. *An-Nasl (Keturunan)*

Keturunan Juga dalam Islam menjadi perhatian khusus. Kehancuran generasi manusia mempengaruhi seluruh umat manusia. Islam menetapkan pernikahan sebagai satu-satunya cara yang sah untuk menjaga keturunan dan martabat manusia, dan Islam juga melarang perzinahan, menetapkan siapa-siapa yang boleh dikawini, bagaimana tata cara perkawinan serta syarat dan rukun yang harus dipenuhi. Kesemuanya merupakan wujud melestarikan keturunan yang sehat dan bersih dalam suasana yang tenteram dan damai. Merawat keturunan juga termasuk menjamin kesehatan dan pendidikan anak.

5. *Al-Maal (Harta atau kekayaan)*

Sebagai alasan diwajibkannya mengelola dan mengembangkan harta atau kekayaan, sebab dengan kekayaan yang kita miliki membuat kita mampu menjaga empat tujuan yang ada di atasnya⁷¹. Dalam memelihara harta diharamkannya pencurian, suap, bertransaksi riba dan memakan harta orang lain secara bhatil. Memelihara harta, atau cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rezeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil spiritual.

b. *Al-Hajiyat (Kebutuhan sekunder)*

“*Hajiyat*” dapat di artikan sebagai Kebutuhan-kebutuhan yang wajar. Kebutuhan sekunder ini, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini pun masih berkaitan dengan lima tujuan syari’at. Syari’ah

⁷⁰ Abdul Ghofur Anshori and Yulkarnain Harahab, *Hukum Islam: Dinamika Dan Perkembangannya Di Indonesia*, (Total Media, 2008). 33

⁷¹ Abdurrofiiil Ali and Irham Zaki, “Masalah Pendayagunaan Wakaf Tunai Bidang Pendidikan Pada Baitul Maal Hidayatullah Surabaya”, Vol. 4 No. 9 (2017), p. 315089,.

bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syara' dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.

c. *Tahsiniyat (Tersier)*

“*Tahsiniyat*” atau dapat disebut juga sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syari'ah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa provinsi dalam syariah yang dimaksud untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari dharuriyah dan hajiyat.

Dengan hal ini Kesejahteraan ekonomi itu dapat terdiri atas tiga pilar utama yakni penghapusan kemiskinan, distribusi kekayaan secara adil dan merata, dan lingkungan.

1. Pengentasan kemiskinan

Pada prinsip ekonomi islam, kemiskinan ialah musuh nomor satu yang harus diberantas. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa “kemiskinan hamper membawa umat pada kekufuran”. Sabda nabi tersebut berbanding lurus dengan realita bahwa orang orang yang sedang lapar atau miskin akan melakukan apapun guna mmenuhi kebutuhan dasar atau perut tanoa memandang moralitas. Selain keiskinan akan cenderung membawa manusia menjadi tidak puas dengan karunia yang diberikn Allah SWT, sehingga ssecara perlahan akan membuat manusia itu mempunyai pandangan negative atas hal yang terjadi kepadanya dan berburuk sangka kepada Allah SWT⁷².

2. Pemerataan distribusi kekayaan

Pada ekonomi islam, distribusi kekayaan dari pihak yang kaya kepada pihak yang miskin ialah satu pilar utama. Distribusi

⁷² Mahadzir Ahmad, “Economic Welfare from Islamic Perspective”, *SSRN Scholarly Paper*, 31 Deseember 2009.

kekayaan tersebut tersusun atas zakat, hibah, dan hadiah, infak sekaligus sedakah.

3. Lingkungan

Prinsip kesejahteraan dalam islam turut diejawantahkan dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan ekologis. Pentingnya lingkungan dalam ekonomi islam disampaikan dalam Q.S Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S Al-A'raf ayat 6).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan umum, yaitu kesejahteraan material dan kesejahteraan spiritual. Dalam konsep ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi nilai finansial, tetapi mencakup moral, spiritual dan nilai-nilai. Dengan demikian, kesejahteraan berdasarkan ekonomi Islam memiliki konsep yang lebih dalam.

D. Tinjauan Tentang Ekonomi Islam

Ekonomi Islam bukan hanya praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, tetapi juga merupakan manifestasi dari perilaku ekonomi berdasarkan ajaran Islam, ini mencakup cara melihat masalah ekonomi, menganalisis dan mengusulkan solusi alternatif untuk berbagai masalah ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari penerapan ajaran Islam secara kaffah dalam arti ekonomi. Oleh karena itu, ekonomi Islam merupakan tantangan ekonomi berdasarkan nilai-nilai yang diharapkan dari ajaran Islam, yang mungkin tidak tercermin dalam perilaku masyarakat Islam saat ini.

1. Definisi Ekonomi Islam

Istilah ekonomi berasal dari Bahasa Yunani kuno (*Greek*) yaitu *oicos* dan *nomos* yang berarti rumah dan aturan (mengatur urusan rumah tangga). Menurut istilah ekonomi konvensional, ekonomi berarti aturan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat (*volks huishouding*) maupun dalam rumah tangga negara (*staatshuishouding*). Kemudian dalam Bahasa Arab ekonomi dinamakan *al mu'amalah al-madiyah*, yaitu aturan-aturan tentang pergaulan dan hubungan manusia mengenai kebutuhan hidupnya⁷³. Secara istilah pengertian ekonomi Islam dikemukakan dengan beragam pengertian di kalangan para pakar ekonomi Islam. Ekonomi Islam adalah suatu tantangan ekonomi yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam dan yang tentu tercermin dalam perilaku masyarakat Muslim yang ada saat ini⁷⁴. Menurut Muhammad Syauqi al-Fanjari dalam buku Rozalinda ekonomi Islam merupakan aktivitas ekonomi yang di atur sesuai dengan dasar-dasar dan prinsip-prinsip ekonomi Islam⁷⁵.

Islam dibangun di atas landasan agama Islam sebagai pandangan hidup yang terkait dengan tindakan hidup dalam berhubungan dengan Tuhan dan manusia, sesama manusia dan alam semesta. Ekonomi Islam menurut para pemikir ekonomi:

- a. Ekonomi Islam menurut Muhammad Nejatullah Ash-Shidqi adalah respon pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu, dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qura'an dan Sunnah, akal (*ijtihad*) dan pengalaman.
- b. Ekonomi Islam menurut M. Chapra adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro-ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

⁷³ Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 1-2

⁷⁴ Jaharuddin and Bambang Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islam*, 2

⁷⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 13

- c. Ekonomi Islam menurut Muhammad Abdul Manan yaitu ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekpnomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas bahwa Ekonomi islam adalah konsep ekonomi yang didasarkan pada nilai dan prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta bertujuan untuk mencapai ke ridha an Allah. Dalam hal ini, tercapainya ke ridha an Allah merupakan titik tolak lahirnya ekonomi islam. Sistem ekonomi islam dibangun di atas nilai-nilai ajaran Islam, yang tidak hanya tentang keuntungan, tetapi tentang nilai-nilai saling menguntungkan bersama.

2. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan Ekonomi Islam adalah *maslahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mencari segala aktivitas untuk mencapai hal-hal yang berakibat pada adanya ke maslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat mewujudkan manfaat itu sendiri. Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindari segala sesuatu hal yang mwnimbulkan mafsadah (kerusakan atau kerugian) bagi manusia⁷⁶.

Lalu menurut Iljas Adapun tujuan dari ekonomi islam yaitu⁷⁷ :

- a. Tujuan penting dari ekonomi islam adalah mencapai kebahagiaan dan kemenangan di dunia dan di akhirat kelak. Konsep kebahagiaan dan kemenangan dalam islam sangat umum dan luas, sebab didalamnya terdapat aspke spiritual, moral dna kesejahteraan social ekonomi serta kebahagiaan didunia dan di akhirat.
- b. Tujuan kedua adalah untuk menjadikan distribusi sumber ekonomi, kekayaan dan mendapat wajar serta merata (*faor and equitable distribution of wealth*). Islam melarang

⁷⁶ Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015)., 12-13

⁷⁷ Achjar Iljas, "Sistem Ekonomi Islam (Syariah) Dan Permasalahan Bunga Bank", *Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, Vol. 9 No. 1 (2007), 37-68.,

konsentrasi harta dan kekayaan di tangan beberapa orang/kelompok saja, dan mendorong sirkulasinya di antara anggota masyarakat.

- c. Tujuan ketiga ekonomi islam adalah memenuhi kebutuhan pokok misalnya makanan, pakaina, dan tempat tinggal kepada semua anggota masyarakat.
- d. Tujuan keempat ekonomi islam yaitu membangun dan mengembangkan keadilan osisal ekonomi bagi seluruh masyarakat.
- e. Tujuan kelima ekonomi islam yaitu membangun dan mengembangkan persaudaraan (brotherhood) dan persatuan (*unity*) di antara sesama muslim.
- f. Tujuan keenam ekonomi islam yaitu untuk pengembangan moral dan material dalam masyarakat islam (moral and material develpoment). Pencapaian tujuan ini dilakukan mellaui system perpajakan dan manajemen fiskal, khususnya mellaui zakat. Zakat mencegah penumpukan dan mendorong sirkulasi harta kekayaan.
- g. Tujuan ketujuh dari ekonomi islam adalah untuk mencegah penumpukan harta dan menjaga agar harta selalu berputar (*circualation of wealth*).
- h. Tujuan kedelapan dari ekonomi islam adalah menghapuskan eksploitasi (*eadicayion of explataion*) manusia atas manusia lainnya. Agar mendapatkan tujuan ini, islam telah mengambil banyak langkah yang efektif. Salah satu yang paling penting di antaranya adalag menghapuskan bunga atau riba yang merupakan instrument eksploitasi manusia yang palik buruk.

3. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi islam adalah impilkasi dari filosofi ekonomi islam yang dijadikan sebagai konstruksi sosial dan perilaku ekonomi. Prinsip-prinsip ekonomi islam adalah seperangkat ajaran islam yang mendasari dan menjadi acuan segala aktivitas ekonomi

manusia (umat islam)⁷⁸. Berikut prinsip-prinsip ekonomi islam sebagai berikut⁷⁹:

a. Tauhid

Prinsip Tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan Allah swt. Sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah swt dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat kelak.

Nilai dasar ekonomi yang berfalsafah tauhid terlihat antara pada konsep kepemilikan (*ownership*) dan keseimbangan (*equilibrium*). Konsep kepemilikan (*ownership*) dalam ekonomi islam terletak pada pemanfaatannya bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi, berbeda dengan konsep kapitalis dimana terdapat kepemilikan mutlak individu terhadap sumber ekonomi hanyalah Allah⁸⁰. Dialah pemilik segala yang ada di langit dan di bumi. Seperti terdapat pada firman Allah pada Q.S Al-Baqarah :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٨٤

“Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.

b. Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasulnya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu shidiq (benar), tabligh (menyampaikan kebenaran),

⁷⁸ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI and Asosiasi Dosen Ekonomi Syariah, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016)., 446

⁷⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam*.

⁸⁰ Idri, *Hadis Ekonomi*., 22

amanah (dapat dipercaya), dan fathananh (intelekt). Semua sifat ini dipopulerkan dengan istilah STAF.

c. Keseimbangan (*Al-Wasathiyah*)

Prinsip keseimbangan ini tidak hanya di arahkan untuk dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan dan kepentingan umum serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Apabila keseimbangan mulai bergeser yang menyebabkan terjadinya ketimpangan ketimpangan sosial ekonomi dalam masyarakat, maka harus ada tindakan untuk mengembalikan keseimbangan tersebut baik dilakukan oleh individu ataupun pihak penguasa. Syariat Islam mengakui hak-hak pribadi dengan batasan-batasan tertentu. Syariah menentukan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Hal ini terlihat dari beberapa firman Allah: Q.S Al- Isra ayat (27)

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۗ ٢٧

“*Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya*”. (Q.S Al-Isra Ayat: 27)

d. Kebebasan individu

Kebebasan dalam ekonomi merupakan impilkasi dari prinsip tanggung jawab individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas ekonomi. Karna tanpa adanya kebebasan tersebut seorang muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan.

e. Keadilan

Keadilan merupakan dasar, sekaligus tujuan semua tindakan manusia dalam kehidupan. Salah satu sumbangan terbesar islam kepada umat manusia adalah prinsip keadilan dan pelaksanaanya dalam setiap aspek kehidupan. Islam memberikan suatu solusi yang praktis terhadap masalah perekonomian modern memperabaiki nya dengan jalan perbaikan akhlak semaksimal mungkin, dengan campur tangan pemerintah, serta kekuatan undang-undang. Keadilan disini, dipahai oleh seorang muslim bahwa Ketika berbisnis atau bermuamalah harus menaati Syariah islam (hukum allah) dan mengikuti petunjuk rasullulah SAW

bukan menurut hawa nafsunya atau dengan cara batil demi mengejar.

Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan ekonomi lainnya dan dikatakan ekonomi Islam apabila ekonomi yang dilaksanakan memenuhi atau menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam di atas.

4. Nilai-nilai dasar ekonomi islam

Dalam perspektif islam, kegiatan ekonomi harus dihalankan dengan ketelitian, dan cara yang berpaku pada nilai-nilai moral islam dan nilai-nilai ekonomi. Oleh sebab itu, nilai-nilai yang terkandung dalam ekonomi islam bersumber dari Al-Qu'an dan sunnah yang menjadi dasar dalam perspektif islam. Berdasarkan dari perspektif islam akan melahirkan nilai-nilai dasar ekonomi yaitu⁸¹ :

a. Ketuhanan, dengan dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran. Masyarakat di kota medan sebagai pelaku industri harus menggunakan prinsip ketuhanan dimana adanya kejujuran dalam melaksanakan kegiatannya dan sifat saling terbuka antara pemilik usaha dan orang-orang yang bekerja dalam industry tersebut. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Ankabut ayat 3 yang berbunyi :

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۝۳

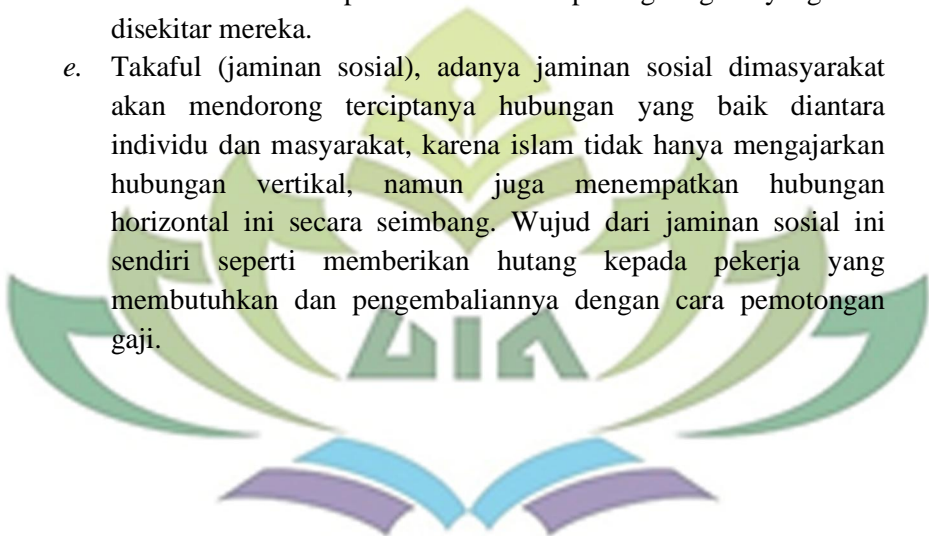
“*Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta*”. (Q.S Al-AnKabut Ayat :3)

c. Keadilan, nilai keadilan ini terlihat dari adanya gaji atau upah yang diberikan oleh pemilik usaha pelaku pelaku industry kepada para pekerjanya sebagai wujud kewajiban, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan tentunya. Biasanya pekerja dibayar sesuai dengan hasil kerja mereka dan upah akan dibayarkan Ketika selesai memproduksi setiap minggu nya. Nabi shallahu'alaihi wasallam bersabda

⁸¹ Isnaini Harahap et al., “Industri Kreatif UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 8 No. 2 (2022), 1991–1997., <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5796>

“berikanlan pekerja upahnya sebelum keringnya kering (HR. Ibnu Majah)

- d. Kekhalifahan, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta merupakan tugas seorang khalifah. Manusia diposisikan sebagai pengganti allah di bumi untuk memakmurkan dan tidak hanya untuk mengeksplorasi kekayaan dan memanfaatkannya saja. Setiap khalifah kelak akan dimintai pertanggung jawaban untuk Amanah yang diberikan kepadanya. Masyarakat yang memiliki usaha menjadi panutan/contoh yang baik bagi pekerjaan dengan tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka.
- e. Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang. Wujud dari jaminan sosial ini sendiri seperti memberikan hutang kepada pekerja yang membutuhkan dan pengembaliannya dengan cara pemotongan gaji.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Ahmad, Mahadzir. "Economic Welfare from Islamic Perspective". *SSRN Scoholarly Paper.*, 2009.
- Anshori, Abdul Ghofur, and Yulkarnain Harahab. *Hukum Islam: Dinamika Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Total Media, 2008.
- Azizah, Ainul. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif". State University of Surabaya, 2017.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. "Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung". *Badan Pusat Statistik.*, 2022, 1.
- Barekraf Indonesia. "Infografis Data Statistik Indikator Makro Pariwisata & Ekonomi Kreatif - Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif". *Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Vol. 1 (2021), p. 8–9. (On-line), tersedia di: https://bankdata.kemenparekraf.go.id/upload/document_satker/5baa176056e524cfaa5086f5d69b2747.pdf (2021).
- Fauzia, Ika Yunia, and Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Firdausy, Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017 (On-line), tersedia di: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dsReDwAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+Strategi+Pengembangan+Ekonomi+Kreatif+di+Indonesia,&ots=kEOoYRU2vz&sig=qU3MnZpqMD5GeInxUtP2aKv0l7w&redir_esc=y#v=onepage&q=Strategi+Pengembangan+Ekonomi+Kreatif+di+Indonesia%2C&f (2017).
- FORDEBI, Dewan Pengurus Nasional, and Asosiasi Dosen Ekonomi Syariah. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Bandung: Erlangga,

2012.

Hardianti, Sri et al. *Ekonomi Kreatif*, 2022 (On-line), tersedia di: Yayasan Kita Menulis (2022).

helio duvaizem, Jose. "UU No 11 Tahun 2009"., 2009 (On-line), tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009> (2009).

Idri. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2015.

Ismail, Asep Usman. *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*. Tangerang: Lentera Hati, 2012 (On-line), tersedia di: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VByMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kesejahteraan+sosial+&ots=YVXlpNJBMy&sig=LuHyEJxr5YFsQuF-YbTBiCHjNLo&redir_esc=y#v=onepage&q=kesejahteraan+sosial&f=false (2012).

Jaharuddin, and Bambang Sutrisno. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta Selatan: Salemba Diniyah, 2019.

Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islami*. Depok: PT Grafindo Persada, 2014.

Khrisna, Yoseps. "Ikhtiar Membangun Industri Tapis Lampung". Valid News, 2022 (On-line), tersedia di: <https://www.validnews.id/ekonomi/ikhtiar-membangun-industri-tapis-lampung> (2022).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Purnomo, Rohcmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Manusia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.

Purwanti, Titik et al. *UMKM Membangun Ekonomi Kreatif*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI ANGGOTA, 2022 (On-line), tersedia di: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IaqmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA30&dq=Definisi+Ekonomi+Kreatif+&ots=v3eX8eki9X&sig=ebozW5BWOjR__TvmrH4aGt5BBXg&redir_esc=y#v=onepage&q=Definisi+Ekonomi+Kreatif&f=false (2022).

Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Samsu, Samsu. “Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)”. Pusaka Jambi, 2021.

Sari, Anggri Puspita et al. *Ekonomi Kreatif* Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis, 2020 (On-line), tersedia di: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WvYIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA115&dq=teori+ekonomi+kreatif+&ots=1p mXH3cdov&sig=4n-XvvE49IPZKo37MPT9EWVlvjQ&redir_esc=y#v=onepage&q=teori+ekonomi+kreatif&f=false (2020).

Sartika, Sri Hardianti et al. *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis, 2022.

Shidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Statistik, Badan Pusat. “Badan Pusat Statistik”., 2015.

------. “Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016”., 2018 (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/index?Publikasi%5Bt ahunJudul%5D=2010&Publikasi%5BkataKunci%5D=suku&y0=Tampilkan> (2018).

------. “Tingkat Pengangguran Terbuka”., n.d. (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/2/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suyaman, Dede Jajang. *Kewirausahaan Dan Industri Kreatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syahbudi, Muhammad. *Ekonomi Kreatif*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021.

Undang-Undang Dasar Republik Tahun 1945 Pda Alenia Ke 4. UUD RI, 1945.

Wargadinata, Wildana. *Islam Dan Pengentasan Kemiskinan*. UIN-Maliki Press, 2011.

JURNAL

Ali, Abdurrofiil, and Irham Zaki. "Masalah Pendayagunaan Wakaf Tunai Bidang Pendidikan Pada Baitul Maal Hidayatullah Surabaya". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. Vol. 4 no. 9 (2017), 315089.

Almizan, Almizan. "Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam". *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol. 1 no. 1 (2016), p. 63–82

Diana, Putri et al. "Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud". *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN*. Vol. 1410 (2017), p. 3729.

Faitdah, Nur, and Abdur Rohman. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tanjungbumi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Vol. 5 no. 6 (2023), p. 2701–2715.

Faozi, Moh Mabruuri, and Putri Inggi Rahmiyanti. "Sistem

Pengupahan Tenaga Kerja Home Industri Perspektif Ekonomi Islam”. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 4 no. 1 (2016).

Fauziah, Fauziah et al. “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Sampah Plastik Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Kasus Pada UMKM Pengolahan Sampah Plastik, Jalan Riau, Kecamatan Medan Belawan)”. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*. Vol. 2 no. 4 (2022), p. 857–865.

Fuadi, Fatih. “Analysis of The Role of The Creative Economy on Society Increasing in Household Income from The Prespective of Islamic Economics (Studies in Society District Pringsewu)”. *Journal of Islamic Business and Economic Review*. Vol. 2 no. 1 (2019), p. 63–72.

Gunawan, Saeful, and Ikeu Rasmilah. “PERANAN HOME INDUSTRY KERIPIK SINGKONG DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KARYALAKSANA KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG”. *GEOAREA/ Jurnal Geografi*. Vol. 3 no. 1 (2020), p. 22–40.

Harahap, Isnaini et al. “Industri Kreatif UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 8 no. 2 (2022), p. 1991–1997.

Harjawati, Tri. “Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten”. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*. Vol. 1 no. 2 (2020), p. 187–206.

Hartomo, Deny Dwi, and Malik Cahyadin. “Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta”. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. Vol. 4 no. 2 (2013), p. 225–236.

Hasimi, Diah Mukminatul. “Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *REVENUE: Jurnal*

Manajemen Bisnis Islam. Vol. 1 no. 1 (2020), p. 81–94.

Hulaimi, Ahmad et al. “Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi”. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*. Vol. 2 no. 1 (2017), p. 17.

Ibrahim, Helda et al. “Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Provinsi Sulawesi Selatan”. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. Vol. 23 no. 3 (2013).

Iljas, Achjar. “Sistem Ekonomi Islam (Syariah) Dan Permasalahan Bunga Bank”. *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*. Vol. 9 no. 1 (2007), p. 37–68.

Inayati, Anindya Aryu. “Pemikiran Ekonomi M. Umer Chapra”. *Islamic Economics Journal*. Vol. 2 no. 1 (2013), p. 1–18.

Isnati, Baiq, and Baiq Ari Yusrini. “Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”. *Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 10 no. 2 (2019), p. 154–162.

Kusumadewi, Tutut Adi. “Kemitraan BUMN Dengan UMKM Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (CSR)(Studi Kemitraan PT. TELKOM Kandatel Malang Dengan UMKM Olahan Apel Di Kota Batu)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1 no. 3 (2013).

Marsum, Marsum et al. “USAHA EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM: Studi Pada Pengusaha Krepik Bule Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”. *KABILAH: Journal of Social Community*. Vol. 7 no. 2 (2022), p. 185–195.

Martana, Salmon Priaji. “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia”. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*. Vol. 34 no. 1 (2006), p. 59–66.

- Mu'awwanah, Uliyatul et al. "Esensi Manajemen Dalam Keuangan". *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Vol. 3 no. 2 (2021), p. 14–28.
- Muazaroh, Siti, and Subaidi Subaidi. "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)". *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*. Vol. 7 no. 1 (2019), p. 17–33.
- Ningrum, Dhesti Widya Nurhasanah et al. "ANALISIS PERENCANAAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN SUMEDANG". *Journal Of Regional Public Administration (JRPA)*. Vol. 6 no. 2 (2021), p. 75–86.
- Pangke, Indriyani N P et al. "Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sangihe (Studi Kasuskecamatan Tamako)". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 9 no. 2 (2021).
- Purbaya, A Ghofar. "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut Di Pantai Kenjeran Lama Surabaya.". *Oeconomicus Journal of Economics*. Vol. 1 no. 1 (2016), p. 71–98.
- Putri, Ika Swasti, and Dwi Wahyuningsih. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangan, Gatak, Kabupaten Sukoharjo". *Global Financial Accounting Journal*. Vol. 5 no. 1 (2021), p. 1–5.
- Saksono, Herie. "Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah". *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*. Vol. 4 no. 2 (2012), p. 93–104.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 3 no. 2 (2016), p. 380–405. (On-line), tersedia di: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view>

/1268/1127 (2016).

Suminartini, Suminartini, and Susilawati Susilawati. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". *Comm-Edu (Community Education Journal)*. Vol. 3 no. 3 (2020), p. 226–237.

Surya, Reynaldi Adi. "Kedudukan Akal Dalam Islam: Perdebatan Antara Mazhab Rasional Dan Tradisional Islam". *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Vol. 1 no. 1 (2020), p. 1–21.

Turmudi, Muhammad. "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam.*, 2017, 37–56.

Widyastuti, Astriana. "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009". *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 1 no. 2 (2012).

